

**IMPLEMENTASI METODE *HYPNOTEACHING* PADA
PEMBELAJARAN IPA KELAS IV DI SD MUHAMMADIYAH 1
PURBALINGGA**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M. Pd.)

Oleh:
PUJI HARYONO
NIM. 201763013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 648 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Puji Haryono
NIM : 201763013
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Metode Hypnoteaching Pada Pembelajaran IPA Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal **15 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 20 Juni 2022
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : PUJI HARYONO
NIM : 201763013
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Tesis : Implementasi Metode *Hypnoteaching* pada Pembelajaran IPA Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 196409161998032001 Ketua Sidang/ Penguji		20/ 6-2022
2.	Dr. H. Akhmad Faozan, Lc, M.Ag. NIP. 197412172003121006 Sekretaris/ Penguji		20/ 6-2022
3.	Dr. Heru Kurniawan, M.A. NIP. 198203222005011002 Pembimbing/ Penguji		20/ 6-2022
4.	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. NIP. 198505252015031004 Penguji Utama		20/6/2022
5.	Dr. Abu Dharin, M.Pd. NIP. 197412022011011001 Penguji Utama		20/6/2022

Purwokerto, Juni 2022
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd
NIP.196409141998032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : Puji Haryono
NIM : 201763013
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Impelementasi Metode *Hypnoteaching* Pada Pembelajaran IPA
Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP.196409161998032001

Tanggal:

Pembimbing

Dr. Heru Kurniawan, M.A
NIP. 198103222005011002

Tanggal:

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Puji Haryono
NIM : 201763013
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Impelementasi Metode *Hypnoteaching* Pada Pembelajaran IPA Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 8 Juni 2022

Pembimbing


Dr. Heru Kurniawan, M.A
NIP. 198103222005011002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Puji Haryono
NIM : 201763013
TTL : Purbalingga, 11 September 1972
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: "Implementasi Metode *Hypnoteaching* Pada Pembelajaran IPA Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga" secara keseluruhan dilakukan oleh sendiri, jika di bagian tertentu dalam tesis saya ada kutipan dari karya orang lain, sumber telah ditulis dengan jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian- bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 18 Juni 2022

Yang menyatakan



PUJI HARYONO
NIM. 201763013

**IMPLEMENTASI METODE *HYPNOTEACHING* PADA
PEMBELAJARAN IPA KELAS IV DI SD MUHAMMADIYAH 1
PURBALINGGA**

**PUJI HARYONO
NIM.201763013**

Prodi.Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Salah satu hal yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran adalah pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran yang berkualitas maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Metode *hypnoteaching* yang digunakan dalam sistem pembelajaran memegang peranan sangat penting dalam keberhasilannya. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya penggunaan metode *hypnoteaching* pada pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga untuk menyampaikan materi pada pembelajaran IPA, sehingga mereka mampu menguasai kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan metode *hypnoteaching* pada pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang diarahkan pada *field research*. Jenis data yang digunakan adalah data-data yang diperoleh bersumber dari observasi, pengumpulan data di lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, yaitu dengan cara, mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan penerapan Metode *Hypnoteaching* pada Pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga sangat bermanfaat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Pembelajaran *hypnoteaching* memuat tahapan penting melalui: (1) Perencanaan pembelajaran; ada persiapan mental, persiapan fisik, menentukan tujuan pembelajaran, persiapan bahan ajar, persiapan metode mengajar, persiapan media pembantu, dan evaluasi. (2) Pelaksanaan Pembelajaran *hypnoteaching*; analisis pelaksanaan dan analisis evaluasi. Pelaksanaan dalam *hypnoteaching* melalui motivasi diri, *pacing*, *leading*, *modelling*, dan memberikan pujian. Penerapan pembelajaran metode *hypnoteaching* dapat mengkondisikan peserta didik belajar aktif, efektif, dan mendapat pengalaman banyak hal, terutama pembelajaran IPA.

Kata kunci : *Implementasi, Hypnoteaching, Pembelajaran IPA.*

IMPLEMENTATION OF THE HYPNOTEACHING METHOD IN CLASS IV SCIENCE LEARNING AT SD MUHAMMADIYAH 1 PURBALINGGA

PUJI HARYONO

NIM.201763013

Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program

ABSTRACT

One of the things that determine success in learning is quality learning. With a quality learning process, the learning objectives will be achieved optimally. The hypnoteaching method used in the learning system plays a very important role in its success. This research was motivated by the use of the hypnoteaching method in science learning carried out by fourth grade teachers at SD Muhammadiyah 1 Purbalingga to deliver material in science learning, so that they were able to master competencies according to predetermined learning objectives.

This study aims to describe the hypnoteaching method in science learning at SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. This study uses qualitative research methods that are directed at field research. The type of data used is data obtained from observations, data collection in the field, interviews, and documentation. The data analysis was carried out by data analysis referring to the Miles and Huberman model, namely by reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results showed that the application of the Hypnoteaching Method in Science Learning at SD Muhammadiyah 1 Purbalingga was very useful to improve the quality of learning. Hypnoteaching learning contains important stages through: (1) lesson planning; there is mental preparation, physical preparation, determining learning objectives, preparation of teaching materials, preparation of teaching methods, preparation of auxiliary media, and evaluation. (2) Implementation of hypnoteaching learning; implementation analysis and evaluation analysis. Implementation in hypnoteaching through self-motivation, pacing, leading, modeling, and giving praise. The application of hypnoteaching method learning can condition students to learn actively, effectively, and gain experience in many things, especially science learning.

Keywords: Implementation, Hypnoteaching, Science Learning.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 Tahun 1987 No. 0543 b/u/1987 Tanggal 10 September 1987 tentang Pedoman Transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi sebagai berikut:

1. Konsonan

Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	zak	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	W
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya'	y	Ye

2. **Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	'iddah

3. **Ta' Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis h**

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
--------------------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta'*marbutah hidup atau dengan harakat *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakat al-ḥiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

◌َ	<i>fathah</i>	Ditulis	a
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	i
◌ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah</i> + alif	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah</i> + ya' mati	ditulis	Ā
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah</i> + ya' mati	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>Ḍammah</i> + wawu mati	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	<i>furūd'</i>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah</i> + Ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah</i> + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a`antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u`iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la`in syakartum</i>

8. Kata sandang Alif + Lam

- Bila diikuti huruf *Qamariyyah*
- Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya

السماء	ditulis	<i>As-Samā`</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawā'īl-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

MOTTO

**“Bila kegagalan bagaikan hujan dan
keberhasilan bagaikan matahari, maka
butuh keduanya untuk melihat pelangi”**

**“Keraguan dan ketakutan hanya akan muncul,
Apabila kita tidak memiliki semangat”**

**“Jangan berhenti berupaya ketika menemui kegagalan,
Karena kegagalan adalah salah satu cara mengajarkan kita
Tentang arti “Kesungguhan””**



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin

Segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Karya ini saya persembahkan teruntuk :

Bapak dan Ibu tercinta, almarhum Bapak Achmad Syamhudi dan Ibu Mulidah serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril, materi, serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya;

Seseorang yang sangat berarti bagi peneliti yaitu istri tercinta Rina Wibawanti, S.Pd.I anakku tercinta, Asmul Asahas Sabarsah, Mayyasa Amanta Adzkia dan Hazziq Hafizhan Alfarezi, terimakasih atas semua dukungan dan doanya selama ini. Kalian adalah inspirasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini;

Kakakku, adikku, saudara-saudaraku, serta keluarga besar SD Muhammadiyah 1 Purbalingga, wabil Khusus Bapak Tedi Pratomo, S.Pd yang selalu menjadi mentor serta penyemangat dalam menyelesaikan tesis ini.

Ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya untuk teman-teman pascasarjana program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan sehingga tesis yang berjudul “Implementasi Metode *Hypnotecahing* pada Pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah 1 Purbalingg” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga sennatiasa tercurah limpahkan kepada suri teladan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari alam jahiliyah kea lam terang benderang seperti saat ini.

Disadari sepenuhnya bahwa selama penulisan tesis ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak- pihak yang telah membantu dalam proses penulisan, yaitu:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti Program Magister di lembaga yang dipimpinnya;
3. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.,Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah membantu dan memfasilitasi penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis;
4. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd. M.A sebagai Pembimbing Tesis yang dengan sabar senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis untuk memberikan hasil yang terbaik. Sikap dan kepedulian beliau yang senantiasa memacu dan mengembangkan potensi yang dimiliki penulis;

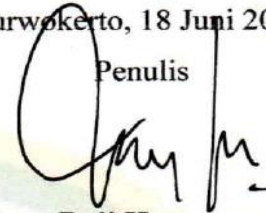
5. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi;
6. Bapak Tedi Pratomo, S.Pd, Kepala SD Muhamamdiyah 1 Purbalingga yang telah mengizinkan dan menerima peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Dewan guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik SD Muhammadiyah 1 Purbalingga, yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini;
8. Ayahand dan Ibunda Tercinta (Bapak Achmad Syamhudi (Alm) & Ibu Mulidah), Kakak, Adik serta anak yang selalu mendoakan, memberikan semangat, motivasi, dan mencurahkan segenap kasih sayangnya kepada peneliti yang tiada hentinya. Peneliti bangga mempunyai orang tua dan kakak seperti kalian.
9. Istri tercinta Rina Wibawanti,S.Pd.I serta anakku tercinta Asmul Asahas Sabarsah, Mayyasa Amanta Adzkia dan Hazziq Hafizhan Alfarezi yang selalu setia mendampingi, mendoakan, memberikan semangat dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan tesis ini. Kalian adalah sumber inspirasi bagi hidup peneliti yang tidak akan tergantikan.
10. Keluarga besar MI Muhamamdiyah 2 Babakan, yang selalu memberikan semangat serta menjadi rekan kerja yang baik seperti keluarga sendiri.
11. Teman-teman seperjuanganku di kelas Magister PGMI angkatan 2020, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya serta semoga kita selalu kompak dalam kebaikan;
12. Semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini. Penulis hanya dapat mengucapkan Jaza Kumullahakhsanaljaza dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi

kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, 18 Juni 2022

Penulis



Puji Harvono
NIM 201763013



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
PENGESAHAN DIREKTUR	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.vi
ABSTRAK	VII
ABSTRACT	VIII
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	IX
MOTTO	XIII
HALAMAN PERSEMBAHAN	XIV
KATA PENGANTAR.....	XV
DAFTAR ISI.....	XVIII
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR	
TABEL.....	XXIii
DAFTAR LAMPIRAN	XXIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II METODE <i>HYPNOTEACHING</i> DAN PEMBELAJARAN IPA	10

A.Landasan Teori.....	10
1.Metode Hypnoteaching.....	10
2.Langkah- Langkah Metode Hypnoteaching	13
3.Unsur-unsur Hypnoteaching.....	16
4.Fungsi Metode Hypnoteaching.....	18
5.Manfaat Metode Hypnoteaching	18
6.Syarat Guru Hypnoteaching	20
7.Kelebihan dan Kekurangan Metode Hypnoteaching.....	21
8.Aplikasi Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran	23
9.Pengertian IPA.....	25
10.Tujuan Pembelajaran IPA di SD	27
11.Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.....	27
B.Telaah Pustaka/ Penelitian Yang Relevan.....	28
C.Kerangka Berpikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A.Paradigma dan Pendekatan Penelitian.....	34
B.Waktu dan Tempat Penelitian.....	35
C.Data dan Sumber Data.....	36
D.Teknik Pengumpulan Data.....	38
E.Teknik Analisa Data.....	39
F.Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A.Deskripsi SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.....	42
1.Sejarah Berdirinya SD Muhammadiyah 1 Purbalingga	42
2.Profil SD Muhammadiyah 1 Purbalingga	42
3.Kurikulum SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.....	44
4.Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).....	46
5.Visi dan Misi SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.....	49
6.Struktur Organisasi.....	50
7.Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah 1 Purbalingga	54

8.Data Prestasi SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.....	55
B. Impelementasi Metode <i>Hypnoteaching</i> pada Mata Pelajaran IPA di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga	58
1. Perencanaan Pembelajaran IPA Metode <i>Hypnoteaching</i> di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.....	58
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPA Metode <i>Hypnoteaching</i> di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.....	71
3. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran	86
4. Analisis Evaluasi Pembelajaran	97
BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	99
A.Simpulan.....	99
B.Implikasi.....	99
C.Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	32
----------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Alokasi Waktu Mata Pelajaran per Minggu	44
Tabel 4.2 Contoh Predikat untuk Satu KKM	48
Tabel 4.3 KKM Kelas 4 SD Muhammadiyah 1 Purbalingga	48
Tabel 4.4 Data Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah 1 Purbalingga	51
Tabel 4.5 Keadaan Guru dan Karyawan	51
Tabel 4.6 Peserta Didik SD Muhammadiyah 1 Purbalingga	54
Tabel 4.7 Kondisi Ruang SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.....	54
Tabel 4.8 Mebelair SD Muhammadiyah 1 Purbalingga	55
Tabel 4.9 Prestasi Non-Akademik SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-Kisi Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Observasi 1
- Lampiran 3 Pedoman Observasi 2
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara 1
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara 2
- Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1
- Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2
- Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 3
- Lampiran 10 Foto Pelaksanaan Pembelajaran Kelas IV
- Lampiran 11 Foto dengan Kepala SD Muhammadiyah 1 Purbalingga
- Lampiran 12 Foto wawancara dengan Guru Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Purbalingga
- Lampiran 13 Foto wawancara dengan Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat, sebab didukung dari pemerintah dan guru penggerak serta orang tua yang bekerja sama hingga mencapai keberhasilan. Belajar menjadi upaya suatu usaha sadar manusia untuk meningkatkan kemampuan potensi yang diiringi adanya revolusi dan peningkatan kualitas pengetahuan. Belajar akan memperoleh melalui pendidikan formal dan non formal. Maka dari sinilah, pentingnya guru mendesain pembelajaran yang kreatif, menyenangkan dan mampu memberikan pengalaman baru kepada peserta didik. Pembelajaran adalah suatu proses inti dari setiap metode pendidikan secara keseluruhan rangkaian belajar. Proses yang demikian sebagai serangkaian kegiatan guru dengan siswa berdasarkan hubungan timbal balik pada suasana edukatif demi tercapainya tujuan pembelajaran¹. Interaksi antara guru dan peserta didik sebagai syarat terlaksananya kegiatan pembelajaran. Guru berperan menjadi pendidik seharusnya dapat menciptakan hubungan baik dengan siswa, hal ini dikarenakan membutuhkan adanya peran guru akan perubahan sikap kognitif, afektif, serta psikomotorik.

Guru sebagai sumber belajar siswa. Guru dimaknai sebagai sesuatu yang dapat digugu dan ditiru, artinya guru ialah sumber atau acuan siswa dalam bertindak, berkata, ataupun berpakaian. Lembaga pendidikan seharusnya dapat memberi adanya sistem pelaksanaan belajar mengajar yang dibutuhkan siswa. Berhasil tidak suatu proses belajar mengajar bergantung pada sistemnya. Selain itu, guru juga merupakan faktor terpenting dalam sukses tidaknya proses

¹ Moh. Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Mancana Jaya Cemerlang

pembelajaran. Fakta tersebut yang membuat siswa merasa jenuh dalam menerima beberapa pelajaran tertentu, terutama pelajaran terkait hitungan serta hafalan². Berdasarkan fakta tersebut, kebanyakan siswa bosan dan jenuh terhadap cara guru menyampaikan materi dan manajemen kelas yang kurang kreatif. Hal disebabkan guru harus berfikir kreatif dan inovatif metode pembelajaran seperti apa yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa, menyenangkan, dan tidak membosankan. Metode yang digunakan harus bervariasi. Salah satunya yaitu metode *hypnoteaching*. Metode tersebut adalah metode dengan teknik alam bawah sadar yang dapat membuat siswa termotivasi belajar.

Metode sebagai sistem pengajaran dalam mempengaruhi kondisi belajar siswa. Pada era sekarang, pengembangan dan penerapan beberapa metode di sekolah. Tujuan adanya menggunakan metode tersebut yaitu guna aktivitas belajar mengajar dapat terlaksana secara menyenangkan, menarik, dan efektif. Hakikatnya metode adalah penggunaan cara yang dilakukan guna tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan, sistem kinerja tersebut dapat mempermudah terlaksananya kegiatan pembelajaran³. Pemilihan metode oleh guru dapat digunakan pada saat proses belajar mengajar. Memilih metode yang tepat tersebut sangat berkaitan dengan upaya guru untuk dapat mengaktualisasikan perfoma kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan kondisi, oleh sebab itu tujuan pembelajaran dapat terlaksana dan tercapai.

Metode *hypnoteaching* yaitu metode baru di bidang pendidikan, dalam proses belajar, metode ini menerapkan gabungan

²http://www.kompasiana.com/bahasa.kita/5-jurus-jitu-agar-siswa-tidak-jenuh-bosan-belajar-di-kelas_55204c43a33311b74646cdef diakses pada pukul 14.03

³ Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), hlm. 910

ilmu hipnotis. Metode ini lebih menekankan pada sikap dan perilaku peserta didik serta mengubah pola pikir siswa untuk semangat dalam belajar, sehingga kehidupan masa depan anak mampu terjamin. *Hypnoteaching* bertujuan secara efektif dengan cara menggunakan cara alternative dalam mewujudkan tujuan pembelajaran dan efisien yaitu minim menggunakan sumber daya namun maksimal hasilnya. Menggunakan metode tersebut, siswa dapat tersugesti, dengan demikian siswa yang terhipnotis dapat mengikuti apa yang diperintahkan. Oleh karenanya tindakan siswa dapat disesuaikan dengan perintah yang kita harapkan. Metode pembelajaran *hypnoteaching* ini hanya memerlukan kemampuan bahasa yang disampaikan guru kepada siswa untuk semangat dan riang gembira ketika proses belajar berlangsung.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Siti Rodiyah menghasilkan sebuah informasi bahwa metode *hypnoteaching* berpengaruh pada siswa di MA Darul Huda Bukit Kemuning Lampung Utara terutama pada hasil dari belajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Dimana hasil penelitian menunjukkan t-hitung > tabel yang artinya H1 diterima dan H0 ditolak⁴. Selanjutnya pada penelitian oleh Qori dkk menghasilkan informasi bahwa (85,4%) metode *hypnoteaching* terlaksana dengan sangat baik, serta (84,52%) motivasi belajar siswa berkategori tinggi⁵.

Kemudian penelitian dari Wina Dwi Puspitasari menghasilkan penelitian bahwa hasil belajar peserta didik kelas V di SD N Tarikolot berpengaruh saat menggunakan metode *hypnoteaching*. Melihat dari dengan adanya peningkatan yang menjulang dari siklus I sampai pada siklus III. Sebelum adanya manajemen kelas yaitu metode

⁴ Siti Rodiyah. 2019. Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak MA DARul Huda Bukit Kemuning Lampung Utara. Skripsi. Jurusan : Pendidikan Agama Islam FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

⁵ Qori dkk. 2018. Penerapan Metode *Hypnoteaching* Untuk Melihat Motivasi Belajar Siswa pada Materi Trigonometri. Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 2 Nomor 1, Maret 2018, pp 21-31

hypnoteaching yang diterapkan, presentase siswa dengan ketuntasan belajar 21,87%, rata-rata kelas hanya sebesar 52,96. Pada siklus I didapat nilai rata-rata sebesar 55,5 dengan presentase siswa 28,12%. Pada siklus II, presentase belajar siswa adalah 59,37%, dengan nilai rata-rata kelas 69,06. Sedangkan pada siklus III, Presentase siswa belajar mencapai 81,25%, dengan nilai rata-rata yang melonjak tinggi dari sebelumnya yaitu 76,31⁶.

Penelitian ini tergolong sekolah baru dengan indeks prestasi yang banyak dan tiap tahunnya jumlah siswanya terbilang selalu meningkat untuk golongan sekolah dasar swasta dibawah naungan Dinas Pendidikan menjadi tuntutan agar dapat menjadi sekolah yang memiliki mutu utama terutama dalam kegiatan pembelajaran.

Dari sinilah, peneliti terdahulu mengharapkan ada pembaruan terkait Metode pembelajaran metode *hypnoteaching* tersebut sangat tepat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dikarenakan metode tersebut memiliki beberapa keunggulan, yaitu : kegiatan belajar mengajar dapat lebih menyenangkan bagi siswa, siswa dapat tertarik pada kegiatan pembelajaran, guru dapat mengendalikan emosi, serta dapat memunculkan intraksi harmonis antara guru dan siswa (Noer, 2012)⁷.

Metode *hypnoteaching* tersebut sangat tepat digunakan sesuai konsep pembelajaran Kurikulum 2013, dalam melakukan interaksi siswa dituntut untuk aktif. Pembelajaran Kurikulum 2013 lebih bertujuan dalam penanaman pengetahuan peserta didik dalam aspek psikomotorik, kognitif, dan psikomotorik. Aspek kognitif (pengetahuan) tersebut sebagai ranah awal menuntut siswa dalam tingkatan mengetahui saja, ranah ini sifatnya masih lemah. Pada ranah

⁶ Wina Dwi Puspitasari “Implementasi Metode Hypnoteaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 4 No. 1 (Januari 2018)

⁷ Noer, Muhammad. *HYPNOTEACHING for Success Learning*, Yogyakarta : PT, Bintang Pustaka Abadi, 2012.

afektif (sikap) tersebut setelah siswa mengetahui selanjutnya siswa dapat menunjukkan sifat berdasarkan karakter yang telah ditanamkan pada suatu kegiatan belajar mengajar. Ranah yang terakhir adalah ranah psikomotorik (tindakan), ranah tersebut menuntut siswa dalam pengaplikasian tindakan.

Pembelajaran IPA pada tingkatan sekolah dasar (SD) merupakan sistem pembelajaran berbasis tematik dalam Kurikulum 2013. Proses pembelajaran tersebut biasanya menggunakan metode *scientific* (ilmiah). Metode tersebut tersusun atas beberapa tahapan diantaranya yaitu tahap mengamati, menanya, mengeksperimen, mengasosiasi, serta mengkomunikasikan. Salah satu pembelajaran IPA berbasis tematik yaitu pembelajaran dengan sistem penilaian autentik. Dari sinilah, peneliti fokus membahas dan menganalisis pada pembelajaran IPA di kelas yang menyenangkan.

Berdasarkan ulasan permasalahan pembelajaran Metode *hypnoteaching* peneliti tertarik pada lembaga SD Muhamadiyah 1 Purbalingga yang merupakan sekolah mendesain pembelajaran Metode *hypnoteaching* dengan tujuan para siswa memiliki motivasi belajar meningkat, menyenangkan, dan berprestasi. Ada beberapa perlombaan yang mereka sabet seperti, Juara I Lomba Mewarnai Wayang Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga, Juara III Kaligrafi Cilacap. Lomba yang diikuti perwakilan siswa SD Muhammadiyah 1 Purbalingga baik lomba dibidang akademik maupun non akademik, seni ataupun olahraga, dapat dipastikan SD Muhamadiyah 1 Purbalingga dapat meraih juara. Selain itu, siswa SD Muhamadiyah 1 Purbalingga sering mengadakan *study banding* dengan beberapa sekolah. Misalnya mengadakan *study banding* dengan SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Akan tetapi, dari pengamatan peneliti terhadap observasi bahwa tidak semua siswa di sekolah tersebut berprestasi, masih terdapat beberapa siswa yang kurang berprestasi.

Informasi yang didapat peneliti di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga, sekolah tersebut sering menggunakan metode *hypnoteaching* dengan berbagai metode pembelajaran variatif yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa, menyenangkan dalam proses belajar, serta dapat mewujudkan tujuan pembelajaran. Penerapan metode *hypnoteaching* dilakukan secara waktu yang bersamaan yang meliputi: 1) meniatkan diri dan memotivasi diri; 2) mengatur posisi yang nyaman, gerak tubuh, gelombang otak, bahasa dengan siswa; 3) mengarahkan siswa atau leading; 4) menggunakan kalimat positif kepada siswa; 5) berikan pujian; 6) memberikan keteladanan melalui perilaku dan ucapan yang membuat siswa terkesan. Enam ini dilakukan guru menyampaikan materi pembelajaran melalui teknik komunikasi secara sugestif dan persuasive dalam memahami pelajaran IPA. Dari sinilah, peneliti mengamati pada tanggal 18 Januari 2022, bahwa pembelajaran berjalan dengan baik serta menyenangkan. Hasil pengamatan peneliti di pangangan yakni guru dan siswa dalam pembelajaran tematik dengan mata pelajaran IPA. Guru memastikan bahwa siswanya siap melaksanakan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Diawali guru menyapa para siswa dengan penuh semangat serta guru juga menanyakan kabar peserta didik. Peserta didik akan menjawab pertanyaan guru dengan semangat pula. Sapaan dan menanyakan kabar tersebut cukup efektif untuk membangun semangat para siswa. Suasana hati seorang guru dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Agar suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak merasa penat bagi siswa, guru memberikan asupan *ice breaking* kepada siswa seperti bernyayi, bertepuk-tepuk atau menggerakkan anggota badan. *Ice breaking* tersebut dapat membangkitkan suasana semangat belajar dan siswa menjadi antusias dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan apabila siswa merasa senang maka bahan materi yang dipaparkan mudah diserap dan dipahami peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka akan dilakukan penelitian terkait “**Implementasi Metode Hypnoteaching pada Pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga**”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Peneliti memberi batasan masalah perlu pada kajian penelitian supaya lebih mendalam. Pada penelitian kualitatif ini, fokus yang ditentukan lebih berdasarkan informasi terkini yang diperoleh dari keadaan sosial (lapangan)⁸. Pada penelitian tersebut, fokus penelitiannya yaitu implementasian metode *hypnoteaching* pada pembelajaran IPA kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. Adapun batasan penelitian ini terletak pada: 1) Guru melakukan proses pembelajaran IPA melalui metode *hypnoteaching* dalam kelas IV SD Muhammadiyah 1 Purbalingga; 2) guru penerapan pelajaran IPA dengan metode *hypnoteaching* dalam kelas IV SD Muhammadiyah 1 Purbalingga; 3) implikasi siswa setelah dan sebelum menerapkan metode *hypnoteaching* dalam kelas IV SD Muhammadiyah 1 Purbalingga; dan 4) dampak hasil kegiatan belajar selama metode *hypnoteaching* dalam kelas IV SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

2. Rumusan Masalah

Peneliti menarik latar belakang di atas dengan merumuskan masalah dalam kajian penelitian ini merupakan “Bagaimana implementasi metode *hypnoteaching* pada pembelajaran IPA kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga?”

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 209.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai menganalisis dan mendeskripsikan kajian penelitian tentang pengimplementasian metode *hypnoteaching* pada pembelajaran IPA Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian terkait pengimplementasian metode *hypnoteaching* pada pembelajaran IPA diharapkan sebagai referensi dan bahan kajian khasanah keilmuan akademik atau non akademik setiap perkembangan ilmu pengetahuan melalui penelitian terbaru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian bermanfaat untuk peningkatan mutu pendidikan terutama pendidikan non formal dan pendidikan formal yang ada mata pelajaran yang berkaitan dengan sistem pembelajaran IPA yang mampu mengkondisikan siswa siswi dengan efektif, aktif, dan interaktif. Berkaitan dengan pembelajaran yang adanya suatu perencanaan, implementasi, pembinaan guru, serta proses evaluasi pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai acuan atau rujukan dalam peningkatan pengajaran secara professional guna membimbing siswa-siswi agar dapat tercapai tujuan pembelajaran melalui metode *hypnoteaching* pada pembelajaran IPA.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian tersusun atas tiga bagian meliputi bagian awal, isi, dan akhir. Bagian awal berisi : judul, halaman nota dosen pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar table. Sedangkan setiap rangkaian penulisan skripsi terdiri dari lima bab adalah:

Bab I. Pendahuluan berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II. Landasan teoritik berisi tentang Pengertian Metode *Hypnoteaching*, Langkah- Langkah Metode *Hypnoteaching*, Unsur-unsur *Hypnoteaching*, Manfaat Metode *Hypnoteaching*, Syarat Guru *Hypnoteaching*, Pengertian Pembelajaran IPA. Kedua berkaitan penelitian terdahulu yang relevan, serta isi bagian ketiga terkait kerangka berpikir.

Bab III. Metode penelitian berisikan jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV. Hasil penelitian berisi pembahasan dari temuan data penelitian diantaranya tentang bagaimana implementasi metode *hypnoteaching* pada mata pelajaran IPA di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

Bab V. Bagian penutup yang berisi kesimpulan, saran, kata penutup serta lampiran-lampiran sebagai pendukung dilaksanakannya penelitian.

BAB II

METODE *HYPNOTEACHING* DAN PEMBELAJARAN IPA

A. Landasan Teori

1. Metode Hypnoteaching

Metode *hypnoteaching* memiliki berbagai kegunaan dan manfaat dalam dunia pendidikan, salah satunya yang berkaitan dengan permasalahan tingkah laku dan emosi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, *hypnoteaching* juga memiliki kegunaan dalam bidang medis. Seperti membantu pemulihan penyakit kanker dan serangan jantung, *Hypnoteaching* juga dapat mempercepat pemulihan kondisi seseorang yang mengalami penderitaan. Sebab, *hypnoteaching* bertujuan dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh atau menjaga imun dan mendesain ulang penyikapan individu terhadap penyakit yang diderita olehnya. Maka dari itu, *hypnoteaching* erat kaitannya dengan berbagai bidang. Dan bagi seorang pendidik, konsep dan metode *hypnoteaching* perlu dipelajari dan dipahami agar dapat membantu mengatasi permasalahan siswa sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Berikut adalah penjabaran metode *hypnoteaching*.

Menurut KBBI, metode adalah cara dalam pelaksanaan suatu kegiatan supaya tercapai sesuai tujuan yang diinginkan, cara tersebut bersistem yang dapat mempermudah terlaksananya kegiatan. Mulai dunia pendidikan, sistem metode memiliki peran penting terutama untuk kegiatan pembelajaran sehingga ada keberhasilan suasana yang kondusif baik dalam maupun luar kelas. Metode pembelajaran

merupakan seperangkat komponen yang sudah dikombinasikan secara optimal dalam kualitas pembelajaran⁹.

Hypnoteaching di Indonesia dikenal dengan sebutan *hypnostudying* atau *hypnolearning*¹⁰. *Hynoteaching* tersusun atas kata *hypnosis* dan *teaching*. *Hypnosis* memiliki makna pensugestian serta *teaching* memiliki makna pengajaran. Dengan demikian, *hypnoteaching* merupakan upaya dalam penghipnotisan atau pensugestian siswa agar prestasinya meningkat¹¹.

Prima Vidya Asteria¹² menyatakan bahwa hipnotis merupakan keahlian dalam membawa individu pada *Hypnos*. *Hypnos* merupakan posisi sadar individu (*state of conciousness*), yang membuat seseorang mudah dalam menerima saran. Dalam hal ini berarti situasi tersebut sangat berperan pada *critical area* (alat sementara terkait pemrosesan lanjutan berdasar penganalisisan, logika, estetika, dan sebagainya yang aktivitas individu satu dengan lainnya memiliki perbedaan) semakin minimum. Oleh karena itu, individu dapat mudah termotivasi dan motivasi tertanam secara mendalam serta bertahan lama¹³.

Hypnoteaching adalah jenis pembelajaran yang mengutamakan kenyamanan serta situasi menyenangkan yang dirancang sedemikian rupa untuk memasuki pikiran bawah sadar dengan langkah-langkah yang terkendali¹⁴. Selain itu, *hypnoteaching* juga mencoba untuk menstimulasikan sugesti positif kepada siswa¹⁵.

⁹ Taniredja Tukiran, *Model – Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Bandung : CV ALFABETA, 2013), h. 1

¹⁰ Hana Pertiwi, *Hynoteaching untuk Paud dan TK*, Diva Press, Jogjakarta, 2014, hlm. 19

¹¹ N. Yustisia, *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, Ar-Ruzz Media, Jojakarta, 2012, hlm. 75.

¹² Prima Vidya Asteria, Shovia Khoirur Rohmah, dan Fatima Zahra Renhoran, “Penerapan Metode *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran Bermain Peran Siswa Kelas V SDN Lidah Kulon IV Surabaya,” *JP (Jurnal Pendidikan) : Teori dan Praktik* 2, no. 2 (9 Januari 2017): 150–55, <https://doi.org/10.26740/JP.V2N2.P150-155>.

¹³ Ali Akbar Navis, *Hypnoteaching (Revolusi Gaya Mengajar untuk Melejitkan Prestasi Siswa)*, Ar-ruzz Media, Jogjakarta, 2013, hlm. 128-129.

¹⁴ Isma Almatin, *Dahsyatnya Hypnosis Learning*, (Jakarta: PT Buku Kita, 2010), h. 102

¹⁵ Muhammad Noer, *Hypnoteaching for Success Learning*, (Yogyakarta: Pedagogia,2010)

Hypnoteaching juga merupakan metode belajar mengajar yang kreatif, unik, serta imajinatif. Siswa diharapkan dalam posisi siap melakukan pembelajaran sebelum *hypnoteaching* dilakukan. Pada metode ini, guru berperan sebagai orang yang menghipnotis, dan peserta didik sebagai objek yang dihipnotis. Guru tidak perlu memosisikan peserta didik pada keadaan tertidur ketika hendak menyampaikan saran pembelajaran, tetapi cukup menggunakan bahasa yang sifatnya mengajak kepada siswa.

Kunci metode *hypnoteaching* sesungguhnya terletak pada bagaimana kemampuan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman baik secara intern (psikis) maupun ekstern (fisik). Sebab, kenyamanan akan membuat siswa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketika siswa merasa senang, maka materi yang dipaparkan akan lebih mudah diserap oleh peserta didik.¹⁶ Merasakan kenyamanan dan kesenangan tersebut dapat terjadi melalui sebuah komunikasi antara siswa dan guru yang kemudian akan membawa siswa dalam kondisi alam bawah sadar.

Menurut Noer, menghipnosis siswa pada proses belajar mengajar sejatinya guru bukanlah menidurkan siswa, akan tetapi guru hanya memosisikan siswa pada keadaan sadar dan pengaktifan pikiran bawah sadar siswa. Pada situasi tersebut, maka sugesti akan dapat mudah diterima, materi akan dapat dicerna dan dipahami karena siswa akan antusias. Selain itu terdapat beberapa definisi *hypnoteaching* lainnya diantaranya:

- a) Pemfokusan pikiran siswa terhadap materi guru serta pemaksimalan kemampuan panca indera¹⁷.
- b) Pemberian sugesti positif oleh guru kepada siswa guna memudahkan siswa dalam penerimaan materi ajar.

¹⁶ Ratnawati, "Aplikasi Quantum Learning, Jurnal Pendidikan Islam", (Vol. XIV, No. 1, Mei/2005), hlm.61

¹⁷ Noer, M. *Hypno Teaching for Kids*. Purwokerto: Pustaka Insan Pembelajaran. 2012.

Penekanan *hypnoteaching* terhadap situasi *light hypnosis*, adalah hipnosis tidak langsung. Dalam hal ini merujuk kepada menghipnotis siswa pada situasi mereka tidak sadar bahwa mereka sedang dihipnotis.

2. Langkah- Langkah Metode *Hypnoteaching*

Terdapat beberapa langkah dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan *hypnoteaching*, diantaranya:

a. Niat dan Motivasi Diri

Mengawali dengan niat, pendidik dapat memunculkan motivasi serta komitmen yang tinggi terkait hal yang ditekuni. Dikarenakan suksesnya individu bergantung akan niat serta tekad kuat diiringi dengan usaha kerja keras.

b. *Pacing*

Setelah berniat dan memotivasi diri, langkah selanjutnya adalah mengirinya dengan memosisikan gerak tubuh, bahasan, dan gelombang otak peserta didik. Karena ada seseorang berkumpul, melakukan interaksi dan melakukan komunikasi dengan orang lain maka mereka memiliki kesamaan satu sama lain. Terdapat cara dalam pelaksanaan *pacing* pada siswa, yaitu:

- 1) Pertama, membayangkan diri menjadi teman sebaya usia siswa. Dengan demikian, guru mampu menyamakan posisinya dalam dunia siswanya. Dunia siswa pada saat itu, bukan dunia guru alami pada jamannya.
- 2) Penggunaan bahasa siswa. Jika perlu, guru harus menggunakan bahasa pergaulan yang siswa gunakan pada era saat ini.
- 3) Pengekspresian gerakan serta mimik yang disesuaikan dengan materi ajar guru.
- 4) Keterkaitan materi ajar dengan tema pembahasan siswa¹⁸.

c. *Leading*

¹⁸ N. Yustisia, hlm. 86.

Leading yaitu pengarahan. Setelah melakukan *pacing*, posisikan siswa pada keadaan nyaman. Pada saat itu setiap perkataan serta perbuatan yang ditugaskan guru kepada siswa, siswa dapat melaksanakannya dengan senang hati.

d. Penggunaan motivasi positif

Pada langkah tersebut sebagai langkah yang mendukung dalam pelaksanaan tahap sebelumnya. Penyesuaian penggunaan kalimat positif harus sesuai dengan pikiran bawah sadar. Kata-kata guru secara langsung ataupun tidak berpengaruh pada kondisi mental siswa¹⁹.

e. Pemberian Pujian

Pujian adalah *reward* dalam peningkatan motivasi siswa. Pujian sebagai cara dalam pembentukan konsep diri individu. Sedangkan, *punishment* yaitu peringatan oleh guru ketika siswa melakukan perbuatan yang kurang sesuai²⁰.

f. *Modelling*

Modelling adalah proses memberikan contoh dengan perkataan serta sikap. Hal tersebut penting dalam keberhasilan *hypnoteaching*. Sebab, siswa meniru guru dalam bertindak sehingga guru harus memberikan contoh.

g. Menguasai materi

Menguasai materi penting bagi guru. Dikarenakan menguasai materi guru merasa nyaman serta mudah menerapkan metode (*hypnoteaching*).

Terdapat beberapa langkah sebelum guru melaksanakan *hypnoteaching* yaitu:

1) *Pre-Interview*

Pre-interview adalah langkah sebelum melaksanakan wawancara pada siswa, dilakukan dengan membimbing siswa

¹⁹ N. Yustisia, hlm. 87.

²⁰ N. Yustisia, hlm. 87.

pada keadaan rileks. Tahapan *pre-interview* pada *hypnoteaching* dikenal dengan tahap penciptaan *trance* sebelum mengajak.

2) Uji Sugestibilitas

Tahap uji sugestibilitas bertujuan guna mengeksplorasi pengetahuan sejauh mana peserta didik merasa nyaman dalam keadaan rileks. Pahami hal demikian penting guna pemastian siswa siap melakukan *hypnolearning*. Tahapan demikian dikenal dengan tahap kedekatan.

3) *Induction*

Induksi yaitu tahap dalam pembimbinga siswa pada keadaan *trance hypnoteaching* oleh guru. Terdapat beberapa cara dalam tahap *induction*.

4) *Deepening*

Tahap tersebut adalah tahap lanjutan dari tahapan *induction*. Bertujuan membuat kondisi *trance hypnoteaching* siswa lebih dalam, sehingga ada peningkatan pikiran bawah sadar terkait penangkapan sugesti.

5) *Suggestion*

Tahap tersebut adalah tahap penggunaan sugesti pada siswa pada situasi bawah sadar. Pemberian sugesti yang khusus yaitu pada situasi tingkat *trance hypnoteaching* paling dalam. Sugesti akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa. Guru lebih hati-hati dalam memberi sugesti, hal tersebut sebagai pengantisipasi supaya tidak terjadi kesalahan. Pemberian sugesti dilakukan dengan *post hypnoteaching* (pemberian sugesti menggunakan tindakan).

6) *Termination*

Tahap tersebut adalah tahap pembangun bagi siswa pada keadaan *trance hypnoteaching* (*deep trance hypnoteaching*,

medium trance hypnoteaching, hingga light trance hypnoteaching)²¹.

3. Unsur-unsur Hypnoteaching

a) Penampilan Guru

Langkah awal melakukan *hypnoteaching* yaitu guru harus memperhatikan penampilannya. Guru harus mengenakan pakaiannya secara rapi, guru laki-laki diharapkan mengenakan dasi. Penampilannya yang baik dapat memberikan rasa percaya diri sehingga dapat menarik minat belajar siswa.

b) Rasa Simpati

Seharusnya guru memiliki rasa simpati terhadap siswanya. Guru yang memperlakukan siswanya dengan baik, maka siswanya juga akan bersikap baik. Walaupun siswa tersebut bandel, siswa tersebut akan tetap hormat terhadap guru yang menghargai dirinya.

c) Sikap Empati

Guru harus memiliki rasa empati. Pada saat terdapat siswa yang bermasalah, guru harus mempunyai rasa empati dengan tidak menyematkan gelar “siswa nakal” pada diri siswa. Justru, guru harus melakukan penyelidikan terhadap latar belakang penyebab tindakan siswa melalui pengumpulan informasi serta membantu siswa untuk bertindak baik.

d) Penggunaan Bahasa

Dalam berbicara guru seharusnya menggunakan bahasa yang baik untuk didengar panca indra yang aktif. Guru dapat menahan emosi dan amarah, menghargai karya dan potensi siswanya, tidak merendahkan serta memojokkan siswa dengan perkataan yang tidak baik.

e) Peraga

²¹ Hana Pertiwi, *Hypnoteaching untuk PAUD dan TK*, Diva Press, Jogjakarta, 2014, hlm.

Dalam melakukan pembelajaran *hypnoteaching*, alat peraga merupakan hal yang penting. Hal yang demikian dapat guru gunakan dalam menerangkan materi dengan gaya bahasa tubuh agar terkesan menarik, terlebih apabila guru dapat menguasai materi sehingga peserta didik tidak bosan.

f) Motivasi

Pada penggunaan metode *hypnoteaching* untuk kegiatan pembelajaran, diharapkan guru melakukan teknik cerita kisah. Pada pembelajaran, penyelipan sebuah kisah disesuaikan dengan pelajaran dapat memberikan motivasi positif bagi siswa agar siswa fokus dan termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, secara tidak langsung guru sedang memberi nasehat pada siswa tanpa terkesan menggurunya.

g) Penguasaan Hati Siswa

Pada pembelajaran, guru seharusnya dapat menguasai hati siswanya dahulu maka secara otomatis dapat menguasai pikiran siswanya. Menerapkan *hypnoteaching* menjadi daya tarik siswa. Apabila guru berkeinginan agar kelas tenang pada saat pembelajaran maka guru harus bersikap tenang terlebih dahulu. Pada *hypnoteaching*, apabila guru berkeinginan terhadap sesuatu maka guru harus menjadi apa yang diinginkannya dari siswa²².

Guru harus sadar akan hal demikian, guru harus dapat mentransferkan ilmu serta nilai. Keberhasilan pendidikan merupakan suatu transfer ilmu dan nilai.²³

Berdasarkan uraian tersebut, metode *hypnoteaching* menuntut guru untuk sadar akan tanggungjawab yang dapat digugu serta ditiru, di mana digugu setiap pengucapannya baik berkaitan dengan materi maupun bentuk perintah untuk tindakan baik, serta ditiru apa yang guru lakukan serta perlihatkan. Oleh karenanya, guru harus berhati-hati

²² Muhammad Noer, *Hypnoteaching For Success Learning*, hlm. 127

²³ Luthfiyah, Pendidikan Berbasis Cinta, *Jurnal Pendidikan Alternatif Kependidikan*, (Volum XII No.23, September-Desember 2007), hlm. 356

dalam setiap penampilan serta tindakannya dikarenakan sudah hukum alam apabila keinginan orang lain menjadi seperti yang kita perintahkan, maka harus dapat bertindak dan melakukan hal yang sama terhadap orang lain. Contohnya, guru meminta siswa supaya setiap kuku siswa yang panjang dipotong, sebab kuku panjang sangat mengganggu Kesehatan. Namun seringkali apa yang guru perlihatkan tidak sesuai dengan yang guru perintahkan. Kenyataannya, guru pun memiliki kuku yang panjang. Oleh karena itu, guru diharapkan apa menyelaraskan yang diucapkan dengan apa yang dilakukan agar siswa dapat mudah menerima serta mengaplikasikan yang guru perintahkan.

4. Fungsi Metode *Hypnoteaching*

Hypnoteaching mempunyai beberapa fungsi yang membantu pembelajaran diantaranya:

- a. Penghapusan mental blok siswa
- b. Memotivasi siswa agar senang belajar
- c. Mempelancar pembelajaran, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran
- d. Siswa memiliki rasa percaya diri
- e. Peningkatan prestasi siswa²⁴

5. Manfaat Metode *Hypnoteaching*

Pada era sekarang, pendidikan selalu mengutamakan kecerdasan, keterampilan, serta kepribadian. Untuk ranah kecerdasan dan keterampilan lebih dipentingkan di pendidikan, sedangkan ranah kepribadian kurang mendapat perhatian. Padahal, IQ yang tinggi tanpa disertai EQ dan SQ yang memadai dapat membuat seseorang bertindak berbahaya dengan melakukan kejahatan profesional. Contohnya KKN, yang disebabkan karena manusia lebih mementingkan

²⁴ Ega Rima Wati dan Shinta Kusuma. *Menjadi Guru Hebat Dengan Hypnoteaching*. (Yogyakarta : Kata pena, 2016). Hal 23

kecerdasan matematika dibanding sosialnya²⁵. Oleh karenanya, pendidikan membutuhkan adanya kebutuhan fisik serta psikis yang memang menjadi kebutuhan siswa yang belum terpenuhi.

Berkaitan dengan kebutuhan anak yaitu rasa aman berada pada posisi tertinggi dibandingkan kebutuhan lain seperti perasaan dihargai, dicintai, serta diterima²⁶. Terutama ketika siswa melakukan kesalahan, maka pada saat itulah guru harus dapat memahami terlebih dahulu. Dalam hal ini siswa membutuhkan adanya pengakuan. Zaman sekarang, banyak guru yang justru menjatuhkan siswa apabila gagal dalam belajar, yang mana seharusnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mencobanya secara terus menerus sampai berhasil.

Oleh karenanya, metode *hypnoteaching* merupakan upaya bagi siswa apabila mengalami adanya permasalahan dalam menyerap pelajaran. Menurut Deni Mahardika, terdapat manfaat penggunaan metode *hypnoteaching* yaitu:

- a. Mengatasi rasa malas belajar,
- b. Peningkatan minat belajar,
- c. Menjadikan siswa tenang dalam belajar,
- d. Pengatasan permasalahan belajar siswa²⁷,
- e. Penyembuhan kenakalan remaja,
- f. Peningkatan rasa percaya diri dalam belajar,
- g. Penumbuhan motivasi, serta

Selain itu, menurut Andri Hakim ada beberapa manfaat *hypnosis* adalah:

- a. Pemberian nasehat dan motivasi peserta didik supaya semangat dalam pembelajaran,
- b. Siswa merasa lebih tenang dalam kelas,

²⁵ John P. Miller, *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002)

²⁶ Adi W. Gunawan, *Hypnoteraphy For Children*, hlm.9

²⁷ Deni Mahardika, *Menerapkan Hypnostudying*, Diva Press, Yogyakarta, 2015, Hlm, 13-

- c. Merubah kebiasaan buruk siswa²⁸.

6. Syarat Guru Hypnoteaching

Persyaratan guru dalam melakukan *hypnoteaching* adalah:

- a. Takwa pada Tuhan

Tujuan awal mendidik yaitu guna membentuk siswa mempunyai sikap iman dan takwa kepada Tuhan. Guru yang memiliki sikap takwa pada Tuhan maka dapat membimbing siswanya juga untuk bertakwa pada Tuhannya.

- b. Memiliki Ilmu

Guru dapat mengajar apabila dirinya sudah memiliki ijazah. Ijazah tersebut bukan sebuah kertas biasa, namun dapat sebagai penanda bahwa dirinya sudah berhasil menjalani jenjang pendidikan tertentu, memiliki pengetahuan, serta siap menjadi guru.

- c. Memiliki perilaku baik

Perilaku baik penting untuk guru dikarenakan pembentukan kepribadian siswa membutuhkan suri tauladan yang baik pula dari gurunya. Selain itu, watak dan kepribadian guru juga dicerminkan melalui perilakunya ketika menjadi guru.

- d. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani merupakan persyaratan menjadi guru, dikarenakan apabila guru memiliki penyakit tertentu, terlebih penyakit menular, maka dapat membahayakan siswa.

- e. Penguasaan materi ajar

Penguasaan materi ajar merupakan hal penting bagi guru sebelum mengajar, dikarenakan apabila guru sudah menguasai materi yang akan disampaikan maka hal tersebut dapat menjadi

²⁸ Andri Hakim, *Hypnosis in Teaching (Cara Dahsyat Mendidik & Mengajar)*, Visimedia, Jakarta Selatan, 2010, hlm, 143.

daya tarik bagi siswanya sehingga tidak monoton dan siswa tidak merasa bosan.

f. Penguasaan teori dan ketrampilan mengajar

Guru harus memiliki ketrampilan menjelaskan dan mengajar, pemberian penguatan, ketrampilan tanya jawab, ketrampilan melakukan variasi pembelajaran, ketrampilan memulai dan mengakhiri pembelajaran, ketrampilan membimbing diskusi, serta ketrampilan pengelolaan kelas.

7. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Hypnoteaching*

Metode *Hypnoteaching* mempunyai beberapa kelebihan serta kekurangan. Kelebihan metodenya adalah:

- a. Peserta didik dapat mengembangkan minat sesuai dengan potensi yang ia miliki.
- b. Penciptaan pembelajaran beragam oleh guru agar siswa tidak bosan.
- c. Menghasilkan interaksi yang baik dengan guru dan siswa.
- d. Pemusatan perhatian siswa pada saat penyajian materi.
- e. Memudahkan peserta didik menguasai materi sehingga siswa menjadi termotivasi belajar.
- f. Proses belajar mengajar lebih aktif.
- g. Siswa dapat berimajinasi kreatif.
- h. Guru dapat memantau siswa lebih intensif.
- i. Siswa merasa senang dan semangat mengikuti pembelajaran dikarenakan suasana belajar yang rileks dan menyenangkan.

Adapun kekurangan metode *hypnoteaching* adalah:

- a. Banyak peserta didik dalam satu kelas membuat guru mengalami kesulitan dalam pemberian perhatian ke siswa.
- b. Guru harus belajar serta berlatih dalam penerapan metode *hypnoteaching*.

- c. Metode *hypnoteaching* tergolong metode terbaru di Indonesia maka guru belum banyak yang menggunakan.
- d. Kurangnya ketersediaan sarana serta prasana di sekolah yang dapat mendukung dalam menerapkan metode *hypnoteaching*.

Berdasarkan penjelasan perihal kekurangan metode pembelajaran *hypnoteaching* guru merupakan pusat pelaksanaan metode *hypnoteaching*, guru memiliki peran dalam melaksanakan metode *hypnoteaching*. Melalui metode *hypnoteaching* lebih dapat meminimalisir kekurangan tersebut, guru wajib belajar banyak hal dan latihan supaya memaksimalkan penggunaan metode *hypnoteaching* sesuai tujuan. Guru yang masih asing dengan metode *hypnoteaching*, diharapkan mempermudah menerapkannya dalam menyadari tanggungjawabnya, guru dipastikan akan mampu mengkondisikan dengan penerapannya. Dari sinilah, metode *hypnoteaching* adalah metode yang di dalamnya menekankan unsur psikologi. Guru yang dituntut memiliki jiwa yang stabil yang harus ditunjukkan dengan bahasa lisan serta motivasi dan bahasa tubuh yang penuh semangat, kemudian penampilan yang harus memiliki kenyamanan sendiri jika dipandang oleh peserta didik. Untuk bisa menjadi figur yang berpengaruh, tidak lepas dari kekuatan dari dalam diri. alangkah baiknya kebiasaan dzikrullah bisa sering dilakukan oleh siapa saja khususnya guru, karena hal itu akan menjadi sebuah amal baik bagi diri sendiri, serta akan mempunyai manfaat oleh orang lain, dalam hal ini akan sangat membantu guru memperkuat pribadinya agar pantas menjadi sosok yang magnetis.

Sementara itu, guru harus memiliki keterampilan, pedagogic, ilmu pengetahuan, dan sikap dalam menguasai berbagai materi pembelajaran yang harus dikuasai guru, sebab guru yang belum menguasai materi akan mengurangi rasa percaya diri hingga tidak akan ada kemantapan untuk menyampaikan berbagai materi dan hal ini akan berpengaruh pada penerimaan peserta didik pada materi, serta untuk

mengatasi jumlah peserta didik yang terlalu banyak, yang sulit dijangkau satu persatu, penggunaan sistem metode *hypnoteaching* dapat dipadukan dengan metode-metode lainnya yang dapat mendukung pembelajaran menyenangkan bagi peserta didik.

8. Aplikasi Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran

Hipnotis memiliki kemanfaatan untuk kepentingan pengajaran dan pendidikan. Hal ini dilakukan prosesnya pembelajaran, pengajar memberikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya supaya bisa mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Tujuan dari proses pembelajaran merupakan seseorang yang sungguh-sungguh belajar untuk memahami dan mengetahui maksud dari data, informasi, dan pengetahuan yang mereka peroleh dari sumber yang dapat dipercaya. Namun sering kali peserta didik dianggap sebagai objek pembelajaran, bukan sebagai subjek pembelajaran. Dari sinilah, terjadi karena dominasi dalam proses pengajaran yang sering dikondisikan dengan penuh semangat oleh guru. Metode *hypnoteaching* dalam sebuah pembelajaran maksudnya yaitu mengaplikasikan hipnosis dalam pembelajaran yang dimaksudkan memanfaatkan inti dan substansi dari ilmu hipnosis yakni berkomunikasi dan sugesti, perhatian peserta didik dengan bahasa komunikasi persuasif yang lembut dan halus dan mengenai. Setelah itu masukanlah sugesti-sugesti positif pada peserta didik.²⁹

Hipnosis adalah suatu kondisi saat seseorang mudah menerima saran, informasi, dan sugesti tertentu yang mampu mengubah seseorang dari hal yang kurang baik menjadi hal yang lebih baik. Teknik menuju kondisi hipnosis sebenarnya sudah digunakan oleh pengajaran yang andal guna memudahkan peserta didik dalam mencerna setiap materi pembelajaran. Dalam mencapai kondisi hipnosis, hal yang perlu dibutuhkan adalah motivasi. Melalui motivasi

²⁹ Muhammad Noer, *Hypnoteaching For Succes Learning*, hlm.123

kepada peserta didik, secara tidak langsung dapat membawa dalam kondisi yang sangat rileks dan nyaman. Karena tidak dapat dipungkiri kondisi rileks ialah kondisi di mana peserta didik dapat memudahkan menyerap setiap informasi, data, dan pengetahuan. Melalui sebuah ketegangan menyebabkan seseorang sulit dalam berkonsentrasi dan menghasilkan dari pembelajaran tidak akan maksimal.³⁰ Maka pengajaran sangat diperlukan oleh guru yang bisa menggunakan metode *hypnoteaching*, adalah metode di mana guru menggunakan teknik Hipnosis, sebab adanya teknik untuk memudahkan dalam membawa peserta didik untuk masuk dalam kondisi rileks. Dari sinilah, kondisi hipnosis, memiliki sebuah kondisi pada saat seseorang mudah menerima informasi, saran, masukan, data bahkan pengetahuan tertentu. Berdasarkan di atas, secara otomatis, seseorang bisa mengoptimalkan daya serap, daya pikir dan daya ingatnya.³¹

Berbicara perihal motivasi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor terpenting yang bisa mempengaruhi aktivitas pembelajaran peserta didik. Artinya, proses pembelajaran akan berjalan lancar apabila disertai adanya dukungan motivasi yang kuat. Tanpa motivasi, keberhasilan belajar anak didik tidak akan maksimal.³² *Hypnosis* digunakan sebuah pembelajaran supaya menjadikan sebuah pembelajaran yang lebih berkesan, menyenangkan, dan membuahkan capaian, capaian ini didapat oleh peserta didik supaya dapat memahami materi-materi dalam bidang studi yang diajarkan maupun yang dicotohkan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung bisa ditiru oleh peserta didik sebagai upaya penanaman karakter kebangsaan yang mulai miris. Dari sinilah, metode *hypnoteaching* merupakan metode yang mengedepankan sebuah motivasi dan harapan motivasi yang diberikan guru berupa motivasi dengan cerita dari para tokoh yang memiliki perjuangan hebat dalam

³⁰ Andri Hakim, *Hypnosis in Teaching Cara Dahsyat Mendidik dan Mengajar*, hlm. 17

³¹ Andri hakim, *Hypnosis In Teaching Cara Dahsyat Mendidik dan Mengajar*, hlm. 14

³² N. Yustisia, *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, hlm.127.

menjalani kehidupan. Melalui motivasi ini dapat memberikan proses belajar semangat dari guru untuk dapat mengkondisikan peserta dengan maksimal. Ketika sudah merasa rileks dan nyaman, barulah guru diharapkan bisa mengucapkan berulang kali sugesti positif perihal peserta didik dalam menyampaikan materi dengan sistem metode lain untuk mendukung dalam memahamkan peserta didik tentang materi.

9. Pengertian IPA

Dalam kurikulum 2013, IPA memiliki posisi penting dalam pengembangan aspek tingkat kemampuan siswa pada pembelajaran, sebagai bagian mata pelajaran yang pengembangannya didasarkan pada ketercapaian tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Menurut Trianto, IPA merupakan pengetahuan yang tersusun sistematis, serta penggunaan yang terbatas pada gejala alam³³. Perkembangan IPA tidak hanya dilakukan melalui fakta-fakta, namun juga berdasarkan metode dan sikap ilmiah. IPA merupakan pengetahuan sistematis terkait gejala-gejala kebendaan terutama pengamatan dan edukasi. Menurut Ika Kartika, IPA merupakan pencarian terkait alam semesta, oleh karena itu IPA bukan tentang penguasaan pengetahuan (fakta, konsep, atau prinsip) saja namun juga sebuah penemuan³⁴.

Hakikat IPA dapat digolongkan berdasarkan produk, proses, dan sikap ilmiah. Sebagai proses, kegiatan ilmiah berguna untuk penyempurnaan pengetahuan terkait alam dan penemuan baru. Sebagai produk berupa pengetahuan atau bahan bacaan guna menyebarkan pengetahuan. Selanjutnya proses pembelajaran dapat terlaksana

³³ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu (Jakarta: BumiAksara, 2010), hlm. 136

³⁴ Ika Kartika, Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran Sains di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Yogyakarta : Tesis UNY, 2006), hlm 13

melalui proses yang didorong dengan motivasi berdasar kemampuan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran³⁵.

Pembelajaran IPA harus dapat menjawab masalah tentang gejala alam yang selalu berubah. Oleh karena itu setelah siswa melaksanakan pengamatan maka proses selanjutnya siswa harus menganalisis dan menyimpulkan sebagai hasil internalisasi sikap ilmiah.

Terdapat beberapa hal guna tercipta pembelajaran IPA yang efektif yaitu, (1) Proses berpikir; (2) kreativitas siswa,; (3) pengalaman siswa; (4) pembentukan konsep; (5) bahan pembelajaran berpusat pada pengaplikasian konsep. Pembelajaran IPA lebih menekankan pada keterlibatan siswa, dengan demikian siswa dapat berpikir dalam mengatasi permasalahan melalui observasi.

Pembelajaran IPA menekankan pada pembelajaran secara langsung terhadap siswa, untuk dapat menganalisis hal-hal yang ada di sekitarnya secara ilmiah. Pembelajaran IPA juga ditujukan untuk pengembangan kompetensi ilmiah siswa, melalui kegiatan pengamatan dan pemahaman secara mendalam tentang alam sekitar mereka. Maka dari itu, pembelajaran IPA menggunakan pendekatan yang merupakan perpaduan antara proses pembelajaran dengan produk pembelajaran, yang diaktualisasikan dalam bentuk pengalaman langsung.³⁶

Dalam proses pembelajaran IPA, siswa diberi kesempatan untuk menciptakan sendiri konsep yang akan mereka lakukan. Dari sanalah, siswa akan memperoleh beberapa pengalaman langsung, yakni: 1) kemampuan berpikir kognitif (*cognitive thinking skill*); 2) kemampuan psikomotor (*pschycomotoric skill*); dan 3) kemampuan social (*social skill*). Dengan diperolehnya pengalaman tersebut, maka

³⁵ Sulthon. 2016. *Pembelajaran IPA Yang Efektif dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. Kudus : STAIN Kudus Jawa Tengah Indonesia. *Jurnal Elementary* Vol. 4 | No. 1 | Januari-Juni 2016

³⁶ P. Rahayu, dkk. 2012. *Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base Melalui Lesson Study*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Volume 1 Nomor 1, April 2012, pp 63-70

pembelajaran IPA secara tidak langsung mampu membantu siswa untuk belajar hal-hal yang tidak dapat diperoleh ketika di kelas.³⁷

10. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Di Sekolah Dasar, pembelajaran IPA bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kekuasaan-Nya yang terwujud dalam alam semesta beserta isinya, dan segala peristiwa yang terjadi di dalamnya. IPA ini bertujuan dalam mengembangkan keterampilan untuk proses penyelidikan fenomena atau subjek yang ada di lingkungan sekitar.

Proses pembelajaran IPA cenderung berfokus pada pengembangan kompetensi secara langsung melalui kegiatan penjelajahan, serta pengamatan dan pemahaman alam sekitar secara ilmiah. IPA diarahkan untuk bersifat inkuiri, sehingga dapat membantu siswa dalam mengamati dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Maka, tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yakni memberikan pemahaman terkait konsep dan materi IPA, meningkatkan sikap ilmiah, pengembangan keterampilan melalui kegiatan pengamatan dan penemuan, serta memberi mendorong siswa untuk dapat bersikap aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

11. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Ruang lingkup pembelajaran IPA di Sekolah Dasar harus disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa dengan memperhatikan aspek spiritual, kognitif, keterampilan, dan sikap peserta didik. Melalui ruang lingkup IPA dalam jenjang Sekolah Dasar juga berdasar pada

³⁷ Ida, dkk. 2017. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Penalaran Ilmiah Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pembelajaran Sains, Volume 1 Nomor 1, Agustus 2017, pp 27-34

keputusan Mendikbud, yaitu mencakup pengetahuan tentang anatomi tubuh dan panca indera, makhluk hidup, macam-macam wujud benda beserta sifatnya, alam semesta, bentuk fisik hewan dan tumbuhan, daur hidup makhluk hidup, perkembangbiak dari makhluk hidup, gerak dan gaya, bentuk-bentuk energi alternatif, sumber-sumber energi, analisis bentuk bumi beserta berbagai perubahannya, lingkungan sekitar, sumber daya alam, perubahan iklim dan cuaca, organ tubuh manusia dan hewan, rangka manusia dan hewan, rantai makanan, makanan dan gizi, keseimbangan ekosistem, adaptasi makhluk hidup terhadap lingkungan, kesehatan tubuh, sistem pernapasan, kalor, listrik, magnetic, serta larutan dan campuran.

Dari sinilah, ruang lingkup pembelajaran IPA di Sekolah Dasar meliputi berbagai hal yang terjadi di alam semesta, adanya suatu konsep alam semesta, biologi, fisika, dan kimia yang pengembangannya dilakukan secara konseptual dan sederhana.

B. Telaah Pustaka/ Penelitian Yang Relevan

Telaah pustaka merupakan penelitian yang relevan berupa hasil penelitian terdahulu terkait penelitian yang hendak dilakukan. Berbagai kajian terkait *hypnoteaching* sudah banyak dilakukan oleh ilmuwan, banyak juga dihasilkan buku, artikel, jurnal, serta sebagainya. Berikut terdapat beberapa penelitian relevan yang diantaranya:

- a. Penelitian oleh Siti Rodiyah terkait “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak MA Darul Huda Bukit Kemuning Lampung Utara”. Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Itu artinya, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga, dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh dari metode *hypnoteaching* terhadap hasil

belajar siswa dalam pembelajaran akidah dan akhlak³⁸. Penelitian ini sama-sama menganalisis tentang metode *hypnoteaching* yang memberi pengaruh pada hasil belajar siswa. Perbedaannya terletak pada target penelitiannya. Rodiyah menitikberatkan pada akidah akhlak siswa yang diterapkan *hynoteaching* sedangkan tesis ini disusun lebih focus pada penerapan *hypnoteaching* pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

- b. Penelitian Oleh Qori dkk terkait “Penerapan Metode *Hypnoteaching* Untuk Melihat Motivasi Belajar Siswa pada Materi Trigonometri”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil pembelajaran dengan *hypnoteaching* terlaksana dengan sangat baik (85,4%) serta motivasi belajar siswa menggunakan *hypnoteaching* terkategori tinggi (84,52%)³⁹. Penelitian ini sangat relevan, sebab sama-sama meneliti tentang hasil implementasi *hypnoteaching* pada ilmu eksakta, hanya berbeda pada fokus mata pelajaran yang diambil.
- c. Jurnal yang ditulis oleh Wina Dwi Puspitasari dengan judul “Implementasi Metode *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian membuktikan bahwa *hypnoteaching* memberi pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Tarikolot I. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari sebelum pemberian tindakan sampai dengan siklus III. Sebelum dilakukan *hynoteaching*, tercatat bahwa nilai rata-rata kelas saat itu adalah 52,96, dengan persentase ketuntasan belajar 21,87%. Kemudian ketika meningkat pada siklus I, nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan menjadi 55,5 dengan persentase ketuntasan belajar 28,12%. Pada siklus II, nilai

³⁸ Siti Rodiyah. 2019. Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak MA DARul Huda Bukit Kemuning Lampung Utara. Skripsi. Jurusan :

³⁹ Qori dkk. 2018. Penerapan Metode *Hypnoteaching* Untuk Melihat Motivasi Belajar Siswa pada Materi Trigonometri. Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 2 Nomor 1, Maret 2018, pp 21-31

rata-rata kelas Kembali mengalami peningkatan, yakni 69,06 dengan persentase ketuntasan belajar 59,37%. Puncaknya, terjadi ketika memasuki siklus III, nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan drastis, yakni mencapai 76,31 dengan persentase ketuntasan belajar 81,25%⁴⁰. Penelitian ini tentu sangat berkaitan erat dengan penyusunan tesis ini, sebab sama-sama dilakukan di jenjang Sekolah Dasar sehingga akan ada beberapa objek dan teknik pengumpulan data yang sama. Perbedaannya terletak pada teknik analisis data yang digunakan, yang mana penelitian ini menggunakan teknik penyajian data berdasarkan perhitungan yang disajikan secara matematis, sedangkan tesis ini menggunakan teknik analisis naratif untuk mendeskripsikan hasil penelitian.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh S. Ismuzaroh mengenai metode *hypnoteaching* melalui *Neuro Linguistic Programming* dalam pembelajaran kimia diketahui bahwa *Hypnoteaching* membantu siswa untuk membangun pola pikir yang terstruktur dan bersifat terbuka. Selain itu, keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dalam bidang kimia yang dipelajari juga mengalami peningkatan, serta memiliki pemikiran yang lebih segar dan nyaman⁴¹. Penelitian ini sama-sama dilakukan dengan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan *Field Research*, dan sama-sama meneliti di bidang eksakta hanya berbeda pada bidang pelajaran dan jenjang pendidikan yang dipilih.
- e. Jurnal oleh Revaldi dkk terkait Efektivitas Metode *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Jepang Siswa Kelas X IPA SMA Mandalahayu Bekasi menyatakan bahwa metode *Hypnoteaching* efektif dalam pembelajaran berbicara bahasa

⁴⁰ Wina Dwi Puspitarsi "Implementasi Metode *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar" Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 4 No. 1 (Januari 2018)

⁴¹ S. Ismuzaroh, "Penerapan *Hypnoteaching* melalui *Neuro Linguistik Programming* dalam Pembelajaran Kimia". Jurnal Pendidikan IPA. Vol.2.No.2 (Oktober 2013), h. 718.

jepang siswa kelas X IPA SMA Mandalahayu Bekasi. Penggunaan metode *Hypnoteaching* dirasakan sebagai metode yang menarik dan menyenangkan untuk diterapkan dalam pembelajaran berbicara bahasa jepang. Sebagaimana besar siswa berpendapat metode *Hypnoteaching* dapat membuat siswa lebih percaya diri berbicara bahasa jepang, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk berbicara bahasa jepang dan membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran berbicara bahasa jepang.⁴²

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Secara umum, penelitian yang di uraikan di atas memiliki persamaan yakni sama-sama meneliti dan menganalisis tentang metode *hypnoteaching* dan pengaruhnya pada hasil belajar siswa. Namun memiliki perbedaan pada fokus, waktu, dan tempat penelitian yang dilakukan. Misalnya, pada penelitian terkait “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak MA Darul Huda Bukit Kemuning Lampung Utara”, terdapat perbedaan pada target penelitian, yang lebih menitikberatkan pada akidah akhlak siswa melalui proses pembelajaran IPA.

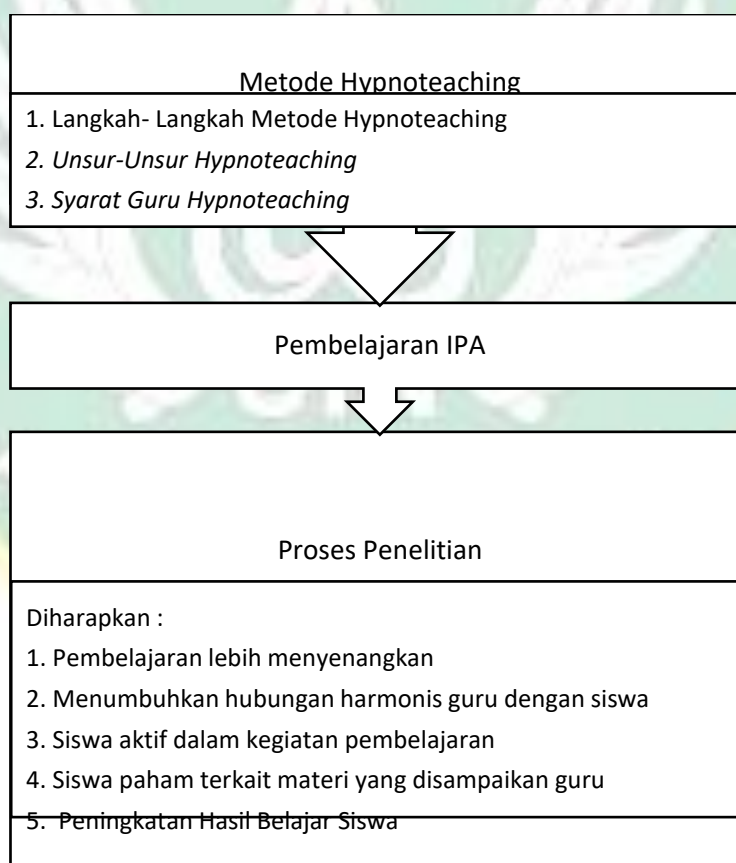
Sementara itu, pada penelitian terkait “Penerapan Metode *Hypnoteaching* Untuk Melihat Motivasi Belajar Siswa pada Materi Trigonometri”, diambil subjek pelajaran Matematika materi Trigonometri. Tentu berbeda dengan subjek yang dipilih dalam penelitian ini, yang focus pada pembelajaran IPA. Pada penelitian dengan judul “Implementasi Metode *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”, menggunakan teknik penyajian data berdasarkan perhitungan yang disajikan secara matematis, sehingga berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan teknik analisis naratif untuk mendeskripsikan hasil penelitian.

⁴² Revaldi dkk. 2019. *Efektivitas Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Jepang Siswa kelas X IPA SMA MAndalahyu Bekasi*. Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang. Universitas Negeri Jakarta

C. Kerangka Berpikir

Dalam mendapatkan hasil penelitian sesuai tujuan, maka dibutuhkan adanya kerangka konseptual yang akan digunakan sebagai pengarah untuk landasan teori sebelumnya. Menurut Sugiono, kerangka berpikir adalah suatu model terkait hubungan teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai permasalahan penting⁴³.

Kerangka Berpikir pada penelitian ini yaitu terkait Implementasi Metode *Hypnoteaching* pada Pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. Penelitian kualitatif bersifat *holistic* bermakna penelitian menekan pada proses. Dengan demikian untuk menentukan kerangka berpikir dapat menggunakan gambaran bagaimana hubungan dua variabel dengan hubungan yang interaktif.



Bagan 1. Kerangka Berpikir

⁴³ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hlm. 91

Kesimpulan bagan tersebut adalah “apabila guru dapat melakukan pengimplementasian metode *hypnoteaching* yang sesuai, dengan demikian Pembelajaran IPA di SD Muhamamdiyah 1 Purbalingga dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran”.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif, berupa penjelasan pendeskripsian atau narasi penginterpretasian suatu objek yang ada⁴⁴. Penelitian tersebut memiliki tujuan sebagai penjelasan atau pendeskripsian implementasi metode *hypnoteaching* pada pembelajaran IPA. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dikarenakan penelitian pada objek alamiah. Artinya pengumpulan data dilakukan bukan dengan kondisi yang terkendali atau labolatoris. Peneliti merupakan instrumen utama untuk penginterpretasikan dan pengumpulan data. Peneliti berusaha dalam mengilustrasikan secara jelas yang terjadi di lapangan dan kemudian dianalisa ini dapat mencapai keberhasilan sesuai penelitian yang mendalam.

Adapun pendekatan penelitiannya yaitu penelitian *Field Research* (lapangan) bersifat kualitatif yaitu peneliti menggunakan informasi dari sasaran penelitian yang disebut informan melalui beberapa instrument pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, serta sebagainya⁴⁵. Penelitian kualitatif bertujuan sebagai pendeskripsian dan penganalisisan kejadian, kepercayaan, aktivitas sosial, sikap, pandangan serta pendapat orang dengan individu ataupun kelompok. Melalui studi lapangan, penelitian tetap melakukan kajian pustaka (*library research*) yang berfungsi merujuk pada sumber landasan teori dalam pengkajian permasalahan yang membutuhkan pengetahuan teori terkait metode *hypnoteaching*.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami kejadian social menurut perspektif partisipan. Pada penelitian, yang bertindak sebagai

⁴⁴ -----, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta ; Remaja Rodaskarya, 2007.

⁴⁵ Kuni Adibah, *Skripsi-Efektifitas Implementasi Moving Class dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Pleret tahun ajaran 2010/2011*, (Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka, 2011), hal. 18.

partisipasi diantaranya kepala sekolah, guru, staff, peserta didik, dan pihak yang terkait penelitian di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian tentang implementasi metode *hypnoteaching* pada mata pelajaran IPA Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga di laksanakan dari bulan November 2021 sampai dengan Maret 2022. Pemilihan waktu ini menyesuaikan dengan kalender pendidikan madrasah yaitu pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dalam mendapatkan informasi terkait penelitian. Tempat penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga, Jalan Pemuda No.100 Kecamatan Bobotsari 53353 Kabupaten Purbalingga.

Adapun dasar pemilihan tempat lokasi di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga yaitu :

- a. SD Muhammadiyah 1 Purbalingga dikarenakan SD tersebut merupakan SD swasta unggulan dibawah naungan persyarikatan Muhammadiyah Purbalingga yang memiliki keunggulan yaitu berfokus pada pembinaan minat dan bakat siswa sesuai perkembangan serta menyiapkan generasi insani yang unggul, berprestasi, berakhlakul karimah, dan berwawasan global yang menggunakan konsep edutainment, yaitu gabungan dari edukasi dan intertainment.
- b. Selain itu, tergolong sekolah baru dengan indeks prestasi yang banyak dan tiap tahunnya jumlah siswanya terbilang selalu meningkat untuk golongan sekolah dasar swasta dibawah naungan Dinas Pendidikan menjadi tuntutan agar

dapat menjadi sekolah yang memiliki mutu utama terutama dalam kegiatan pembelajaran.

- c. Belum ada penelitian yang membahas tentang metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian ini menggunakan data primer dan skunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data atau data utama. Data skunder merupakan data yang dikumpulkan peneliti dari data yang sudah ada sehingga peneliti hanya sebagai tangan kedua. Kemudian peneliti memakai sumber data primer diperoleh melalui wawancara, dan data skunder diperoleh dari dokumen, observasi, foto, serta penelitian yang relevan.

2. Sumber Data

Menurut Moelong, sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu berupa kalimat, tindakan, dan selebihnya merupakan tambahan seperti dokumen dan sebagainya. Sumber data diambil dari dokumen, hasil wawancara, dan hasil observasi.

3. Narasumber

Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian dinamakan informan, narasumber atau partisipan⁴⁶. Menentukan subjek penelitian menggunakan purposive atau berdasar tujuan. Subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas 4 SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

a. Guru

Guru sebagai sumber data penelitian dikarenakan guru secara langsung menghadapi siswa dalam penyampaian materi menggunakan metode *hypnoteaching*. Sehingga berharap sumber

⁴⁶ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

data dari guru penting menjadi sumber dalam pendeskripsian implementasi metode *hypnoteaching* di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. Objek penelitian yaitu variabel penting dalam penelitian. Objek penelitian yaitu implementasi metode *hypnoteaching* pada mata pelajaran IPA.

Dasar peneliti memilih pembelajaran IPA dalam penggunaan metode *hypnoteaching* dikarenakan :

- 1) IPA adalah pembelajaran dengan cakupan materi yang luas. Pembelajaran IPA memberi pengalaman dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar memuat materi perihal pengetahuan alam yang dekat melalui kehidupan siswa Sekolah Dasar.
- 2) IPA merupakan pelajaran yang penting, sebab peserta didik akan belajar perihal sains dan ilmunya dapat diterapkan secara langsung dalam masyarakat.
- 3) IPA memberi kehidupan dalam pekerjaan anak dikemudian hari, untuk kebudayaan bangsa, anak berlatih berpikir kritis, dan memiliki nilai-nilai pendidikan seperti memiliki potensi dapat membentuk pribadi anak secara keseluruhan.
- 4) IPA adalah pembelajaran yang banyak melakukan praktik percobaan.

b. Peserta Didik

Peserta didik adalah sumber data utama pada penelitian untuk peserta didik yang memiliki unsur penting dalam proses pengimplementasian metode *hypnoteaching* di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. Melalui data yang dimiliki dari siswa merupakan data pengamatan sehari-sehari peserta didik di kelas, hasil wawancara dan dokumentasi berkaitan indikator-indikator yang ditemukan di lapangan terkait pengimplementasian metode *hypnoteaching* di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. Peserta didik yang menjadi narasumber yaitu beberapa siswa kelas

4 yang terdiri atas peserta didik laki-laki dan perempuan. Peneliti menganggap siswa menjadi sumber data yang dapat menjadi perwakilan data terkait.

Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian yaitu orang-orang yang memiliki relevansi dengan rumusan masalah penelitian. Narasumber dalam penelitian yaitu: waka kurikulum, guru kelas, kepala sekolah, dan peserta didik kelas 4.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data merupakan tahap awal dan terpenting penelitian⁴⁷. Teknik pengumpulan data yang benar dapat mendapatkan data yang berkualitas. Terdapat beberapa teknik mengumpulkan data diantaranya:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah proses pencatatan dan pengamatan secara tersusun terkait fenomena yang diteliti. Pelaksanaan observasi dilaksanakan secara langsung ataupun tidak langsung. Menurut Moleong (2013), proses mengamati yaitu pada tahap pengoptimalisasian keahlian peneliti berdasar sudut motif, kepercayaan, kepedulian, perilaku tidak sadar, pembiasaan, serta lainnya. Peneliti melakukan pengamatan terkait permasalahan guru dan pengamatan permasalahan siswa terkait pengimplementasian metode *hypnoteaching* pada pembelajaran IPA kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga⁴⁸.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pembicaraan yang memiliki tujuan tertentu. Dalam tahap wawancara oleh kedua pihak, yaitu

⁴⁷ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabet.

⁴⁸ Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

pewawancara dan narasumber. Wawancara adalah proses memperoleh data melalui tanya jawab langsung. Metode wawancara yaitu metode yang pelaksanaannya melakukan komunikasi tanya jawab secara lisan (langsung ataupun tidak langsung) guna meneliti terkait pengalaman, perasaan, serta motivasi⁴⁹. Pelaksanaan wawancara secara tatap muka dan mendalam dengan kepala sekolah dan guru kelas 4 guna mendapatkan keterangan terkait implementasi metode *hypnoteaching* pada pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai langkah mengumpulkan data berupa pencatatan serta penyalinan dokumen. Dokumen sebagai instrumen yang melengkapi metode observasi dan wawancara. Peneliti melakukan pengumpulan dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, foto pelaksanaan penelitian, serta hasil belajar siswa dan dokumen terkait sekolah tempat penelitian dilaksanakan.

E. Teknik Analisa Data

Pada tahap ini, melakukan penganalisan data dengan penganalisan deskriptif kualitatif. Pada penganalisan metode kualitatif, hasilnya tidak berupa angka, namun penjelasannya berdasar pada hasil wawancara dan observasi valid. Peneliti melaksanakan penganalisan data dimulai dari awal penelitian sesuai dengan pernyataan Miles dan Huberman (2014) yang menyatakan bahwa melakukan penganalisan data kualitatif secara kontinyu, berulang, dan terus menerus⁵⁰. Penganalisan data diantaranya yaitu :

1. Reduksi Data (Data Reduction)

⁴⁹ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Fakultass Psikologi UGM, Yogyakarta, 2000, h. 138.

⁵⁰ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Tahap ini adalah tahap penganalisisan guna penajaman, penggolongan, pengarahan, pembuangan data yang tidak dibutuhkan, serta pengorganisasian data sehingga menghasilkan data akurat. Peneliti akan melakukan beberapa cara diantaranya memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, melakukan pengabstrakan, serta mentransformasi data terkait catatan tertulis ataupun hasil rekaman yang dilakukan secara berkelanjutan.

Peneliti mereduksi data untuk memilih hal-hal yang penting terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode *hypnoteaching* di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

2. Penyajian Data (Data Display)

Dalam tahapan ini, peneliti menyajikan berbagai data naratif dari pencatatan lapangan. Tahap tersebut merupakan tahap pengumpulan informasi yang susunannya dapat memberikan kesimpulan dan keputusan tindakan. Tahap tersebut sebagai hasil reduksi yang tersaji dalam bentuk laporan yang tersusun sistematis sehingga dapat terbaca dan dipahami secara keseluruhan ataupun sebagian dalam konteks secara kesatuan. Pada tahap ini, model penyajian data yang digunakan adalah penjelasan terkait fungsi sebagai penjelasan, ringkasan, penyederhanaan data agar dapat dipahami.

Melalui menyajikan data, peneliti dapat lebih mudah untuk peneliti untuk dapat melihat gambaran dengan keseluruhan dan bagian-bagian tertentu, maka data penelitian setelah dilakukan reduksi data. Kemudian penelitian ini penyajian data dengan menyajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif untuk mendeskripsikan berbagai kegiatan metode *hypnoteaching* di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

3. Menarik Kesimpulan

Pada tahap tersebut, peneliti harus melakukan penarikan kesimpulan dan pemverifikasian data penelitian guna menghasilkan data valid. Hasil kesimpulan kemungkinan tidak muncul hingga pengumpulan data selesai, tergantung perolehan data terkait

sekumpulan catatan penelitian, kode, penyimpanan, serta metode pencarian ulang, serta keahlian peneliti.

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti lakukan dalam perolehan data dengan bentuk deskripsi atau gambaran umum tentang kegiatan pengembangan metode *hypnoteaching* di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. Ketiga komponen ini untuk berinteraksi hingga memperoleh suatu kesimpulan yang benar. Analisis datanya melalui proses interaksi antara ketiga komponen analisis dengan pengumpulan data, dan merupakan suatu proses siklus sampai dengan aktivitas penelitian selesai.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan guna menyanggah balik atas tuduhan terhadap penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, serta sebagai unsur yang tidak terpisah dari penelitian kualitatif.⁵¹ Untuk mengujinya penulis menggunakan triangulasi data. Triangulasi data berguna dalam pengujian kredibilitas data melalui pengecekan data beberapa sumber.⁵² Dalam penelitian, penulis menggunakan teknik keabsahan data triangulasi data seperti dokumen, hasil wawancara, dan hasil observasi. Keabsahan data bertujuan guna menunjuk penelitian yang dilakukan benar-benar ilmiah serta hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

320. ⁵¹ Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 274.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

1. Sejarah Berdirinya SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

SD Muhammadiyah 1 Purbalingga merupakan sekolah dasar swasta bercirikan Islam dibawah naungan persyarikatan Muhammadiyah cabang Bobotsari. Keberadaannya cukup strategis bagi masyarakat Purbalingga khususnya Bobotsari dan sekitarnya. Pasalnya, pada tahun pelajaran 2013/2014, peserta didik lulusan dari Bustanul Athfal (BA) Bobotsari belum tertampung semua di sekolah dasar wilayah Bobotsari. Adanya peluang tersebut menginisiasi Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Cabang Bobotsari desa Bobotsari kecamatan Bobotsari kabupaten Purbalingga untuk mendirikan SD Muhammadiyah 1 Purbalingga tepatnya pada tanggal 26 Januari tahun 2013, dengan menampung peserta didik sebanyak 42 anak. Maka secara resmi SD Muhammadiyah 1 Purbalingga berdiri pada tanggal 26 Januari 2013.

2. Profil SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

Profil dan identitas SD Muhammadiyah 1 Purbalingga adalah sebagai berikut :⁵³

Nama Yayasan	: Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Cabang Bobotsari Desa Bobotsari Kec. Bobotsari Kab.Purbalingga
Nomor Statistik Sekolah	: 102030309039
NPSN	: 69864711
SK Pendirian Sekolah	: III.A/2b/021.VIII/2014
Tanggal SK Pendirian	: 2014-08-18
SK Izin Operasional	: 421.05/128/2014

⁵³ *Dokumentasi Profil SD Muhammadiyah 1 Purbalingga, t.t.*

Tanggal SK Izin Operasional : 2014-01-28

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

Status : Swasta

Alamat Sekolah : Jl.Pemuda No.100, Kec. Bobotsari
Kab.Purbalingga (53353)

Kecamatan : Bobotsari

Kabupaten : Purbalingga

Propinsi : Jawa Tengah

Email : sdmkreatif1purbalingga@gmail.com

Kurikulum : KTSP dan Kurikulum 2013

Akreditasi : B

Tahun : 2018

No SK Akreditasi : 044/BANSM-JTG/SK/X/2018

Tanggal SK : 16 Oktober 2018

Tanggal Akhir SK : 16 Oktober 2023

Nama Kepala Sekolah : Tedi Pratomo, S.Pd

NIP : -

No Telepon : 02817700098

Status Tanah : Milik Sendiri

Surat Kepemilikat : Sertifikat

Luas Tanah : 4770 m²

Status Bangunan : Milik Sendiri

Surat Kepemilikan : Sertifikat

Luas Bangunan : 660 m²

Sumber Listrik : PLN

Sumber air sanitasi : Ledeng/PAM

Daya Listrik : 2200 Watt

3. Kurikulum SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

Struktur kurikulum SD Muhammadiyah 1 Purbalingga terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A dan mata pelajaran umum kelompok B. Mata pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, serta kompetensi peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mata pelajaran umum kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang social, budaya, dan seni. Khusus untuk Madrasah Ibtidaiyah, dapat ditambah dengan mata pelajaran keagamaan yang diatur oleh Kementerian Agama. Mengacu Permendikbud Nomor 57 tahun 2014, struktur kurikulum SD Muhammadiyah 1 Purbalingga adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Alokasi Waktu Mata Pelajaran Per Minggu

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
KELOMPOK A							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Matematika	5	6	6	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
KELOMPOK B							
7	Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)	4	4	4	4	4	4
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
	Muatan Lokal						
9	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
	Jumlah	32	34	36	38	38	38

Keterangan :

- a. Mata pelajaran kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
- b. Mata pelajaran kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten local.
- c. Mata pelajaran kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan local yang berdiri sendiri.
- d. Muatan local dapat memuat Bahasa Daerah.
- e. Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maksimal 40% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.
- f. Satuan pendidikan dapat menambah beban belajar per-minggu sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, social, budaya, dan factor lain yang dianggap penting.
- g. Untuk Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, satuan pendidikan wajib menyelenggarakan minimal 2 aspek dari 4 aspek yang disediakan. Peserta didik mengikuti salah satu aspek yang disediakan untuk setiap semester, aspek yang diikuti yang dapat diganti setiap semesternya.
- h. Khusus untuk Madrasah Ibtidaiyah struktur kurikulum dapat dikembangkan sesuai dnegan kebutuhan yang diatur oleh Kementerian Agama.
- i. Kegiatan Ekstrakurikuler terdiri atas Pendidikan Kepramukaan (wajib), usaha kesehatan sekolah (UKS), palang merah remaja (PMR), dan lainnya sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing satuan pendidikan.

4. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi. Hal penting yang harus diperhatikan ketika melaksanakan penilaian dalam Kurikulum 2013 adalah KKM, remedial, dan pengayaan. Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan. Dalam menetapkan KKM, satuan pendidikan harus merumuskannya secara bersama antara kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya. KKM dirumuskan setidaknya dengan memperhatikan 3 (tiga) aspek: karakteristik peserta didik (*intake*), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung) pada proses pencapaian kompetensi.

Secara teknis prosedur penentuan KKM mata pelajaran pada satuan pendidikan dapat dilakukan antara lain dengan cara berikut :

- a. Menghitung jumlah KD setiap mata pelajaran pada masing-masing tingkat kelas dalam satu tahun pelajaran.
- b. Menentukan nilai aspek karakteristik peserta didik (*intake*), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung) dengan memperhatikan komponen-komponen berikut :

- 1) Karakteristik Peserta Didik (*Intake*)

Karakteristik peserta didik (*intake*) bagi peserta didik kelas 4 antara lain memperhatikan rata-rata nilai rapor semester 1 dan semester 2 kelas 3.

- 2) Karakteristik Mata Pelajaran (Kompleksitas)

Karakteristik Mata Pelajaran (kompleksitas) adalah tingkat kesulitan dari masing-masing mata pelajaran, yang dapat ditetapkan antara lain melalui *expert judgment* guru mata pelajaran melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat

sekolah, dengan memperhatikan hasil analisis jumlah KD, kedalaman KD, keluasan KD, dan perlu tidaknya pengetahuan prasyarat.

3) Kondisi Satuan Pendidikan (Daya Dukung)

Kondisi Satuan Pendidikan (Daya Dukung) meliputi antara lain: kompetensi pendidik (misalnya nilai Uji Kompetensi Guru); jumlah peserta didik dalam satu kelas; predikat akreditasi sekolah; dan kelayakan sarana prasarana sekolah.⁵⁴

Model KKM terdiri atas lebih dari satu KKM dan satu KKM. Satuan pendidikan dapat memilih salah satu dari model penetapan KKM tersebut.

1) Lebih dari Satu KKM

Satuan pendidikan dapat memilih setiap mata pelajaran memiliki KKM yang berbeda. Misalnya, KKM IPA (64), Matematika (60), Bahasa Indonesia (75), dan seterusnya. Selain itu, KKM juga dapat ditentukan berdasarkan rumpun mata pelajaran (kelompok mata pelajaran). Satuan pendidikan yang memilih KKM berbeda untuk setiap mata pelajaran, memiliki konsekuensi munculnya interval nilai dan predikat yang berbeda-beda.

2) Satu KKM

Satuan pendidikan dapat memilih satu KKM untuk semua mata pelajaran. Setelah KKM setiap mata pelajaran ditentukan, KKM satuan pendidikan dapat ditetapkan dengan memilih KKM yang terendah, rata-rata, atau modus dari seluruh KKM mata pelajaran. Untuk satuan pendidikan yang menetapkan hanya satu KKM untuk semua mata pelajaran, interval nilai dan predikat dapat menggunakan satu ukuran.

⁵⁴ Kemendikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan SD. 2017. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Dasar*

Interval nilai dan predikat untuk semua mata pelajaran menggunakan tabel yang sama, misalnya ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 4.2 Contoh Predikat untuk Satu KKM

interval	Predikat	keterangan
88 -100	A	Sangat Baik
74 - 87	B	Baik
60 - 73	C	Cukup
< 60	D	Kurang

SD Muhammadiyah 1 Purbalingga juga memiliki pedoman KKM untuk setiap mata pelajaran. Adapun penentuan KKM kelas 4 SD Muhammadiyah 1 Purbalingga sebagai berikut:

Tabel 4.3 KKM kelas 4 SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

No	MATA PELAJARAN	KKM
1	Muatan PAdBP	73
2	Muatan PPKn	73
3	Muatan Bahasa Indonesia	70
4	Muatan Matematika	70
5	Muatan SBdP	70
6	Muatan IPA	70
7	Muatan IPS	70
8	Muatan PJOK	70
9	Muatan Bahasa Jawa	70
10	Al-Islam	70
11	Kemuhammadiyah	70
12	Bahasa Arab	70
13	Enterpreneurship	70
14	Bahasa Inggris	70
15	Tahfidz	75

5. Visi dan Misi SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

a. Visi

Visi bisa didefinisikan menjadi suatu pandangan yang merupakan kristalisasi dan intisari berdasarkan suatu kemampuan, kebolehan, dan norma pada melihat, menganalisis, dan menafsirkan tujuan yang hendak dicapai.

Visi juga dapat diartikan pandangan jauh kedepan ke mana SD Muhammadiyah 1 Purbalingga akan dibawa atau gambaran masa depan tentang apa yang dikehendaki agar terjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya. Adapun visi SD Muhammadiyah 1 Purbalingga adalah : Unggul Dalam Prestasi dan Berpijak Sesuai Dengan Islam.

b. Misi

Misi merupakan penjabaran dari visi yaitu upaya yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk menjabarkan dan menterjemahkan visi kedalam tindakan atau strategi operasional yang menggambarkan aktivitas atau kegiatan maupun upaya yang lebih operasional dan jelas untuk meraih visi. Adapun misi sekolah SD Muhammadiyah 1 Purbalingga yaitu :

- 1).Meningkatkan mutu pendidikan dasar sesuai dengan perkembangan
- 2).Mencetak insan unggul, berprestasi, Islami, dan berwawasan global

Selanjutnya didukung dengan motto : menata hati, meraih prestasi, mengharap ridho illahi.

Kepala SD Muhammadiyah 1 Purbalingga dalam menyampaikan atau mengkomunikasikan visi dan misi SD Muhammadiyah 1 Purbalingga adalah melalui sosialisasi secara intensif dan berkelanjutan. Sebuah upaya yang selalu dilakukan untuk memahami dan menghayati suatu tujuan untuk

dikembangkan dan diwujudkan dilingkungan sekolah SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

Latar belakang dibentuknya visi dan misi tersebut adalah untuk membentuk sekolah dasar yang berciri khas Islam dapat berkembang dalam bidang akademik maupun non akademik, mengembangkan nilai-nilai karakter khususnya nilai karakter religious dan peduli social.

6. Struktur Organisasi

a. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang tugasnya memimpin sekolah tempat penyelenggaraan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi guru dengan siswa. Kepala Sekolah dapat disebut sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang memiliki tugas menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpinnya.

b. Guru

Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang mendidik, membimbing, melatih, , serta melakukan evaluasi kepada siswa. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, namun juga pendidikan lainnya serta dapat menjadi sosok yang diteladani oleh siswanya. Guru memiliki tanggung jawab akan terselenggaranya kegiatan pembelajaran.

Pada tahun pelajaran 2021/2022 SD Muhammadiyah 1 Purbalingga mempunyai 17 guru yang terdiri dari 1 kepala sekolah yayasan, 16 guru tetap yayasan, staf tata usaha 5 orang, seorang koordinator tata usaha, 3 staf keamanan dan 4 staf kebersihan. Guru SD Muhammadiyah 1 Purbalingga dalam jenjang pendidikannya semua berpendidikan S1 berjumlah 16 guru. Berikut daftar tabel tentang keadaan guru dan jenjang pendidikan

pada SD Muhammadiyah 1 Purbalingga tahun pelajaran 2021/2022.

Tabel 4.4 Data Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah 1 Purbalingga⁵⁵

No	Guru PNS		Guru Tetap		Guru Tidak Tetap		Karyawan		Ket
	L	P	L	P	L	P	L	P	
1.	0	0	3	5	1	8	8	4	
Jml	0		8		9		12		

Tabel 4.5 Keadaan Guru dan Karyawan⁵⁶

No	Nama	JK		Pendidikan Terakhir	Jabatan	Tugas Tambahan
		L	P			
1.	Tedi Patomo,S.Pd	L		S1	Guru Mapel	Kepala Sekolah
2.	Daryono,S.Pd.,M.Pd	L		S2	Guru PAI	-
3.	Tri Setianingsih, S.Pd		P	S1	Guru Kelas V	Kabid Kurikulum
4.	Ali Nurochman, A.Ma	L		D2	Guru PJOK	Kabid Kesiswaan
5.	Pujiati, SPd		P	S1	Guru Kelas IIA	-
6.	Irviani Helma Tama,S.Pd		P	S1	Guru Kelas VA	-
7.	Azharani Kurrota Ayuni, S.Pd		P	S1	Guru Kelas VIB	-
8.	Febri Tri Kusumaningrum, S.Pd		P	S1	Guru Kelas IIB	-
9.	Rohayati,S.Pd		P	S1	Guru Kelas 1	-
10.	Windi Bangun Islamsari, S.Pd.I		P	S1	Guru PAI I-III	-
11.	Solichatun Desi Manfaati, S.S		P	S1	Guru Kelas VIA	-
12.	Isnaeni Nur Hasanah, S.Pd		P	S1	Guru Kelas IV	-
13.	Fatma Nuraeni, S.Ak		P	S1	Guru Kelas IIIA	Kabid Humas
14.	Ahmad Sarif, S.E	L		S1	Guru PJOK I-III	-
15.	Bintan Rahma Auliya, S.Pi		P	S1	Guru Mapel I-VI	-

⁵⁵ Dokumentasi Profil SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

⁵⁶ Dokumentasi Profil SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

16.	Amalia Zia Ulfa Istiqomah, S.Pd		P	S1	Guru Kelas IIB	-
17.	Eka Nurul Fajhriah, S.Pd		P	S1	Guru PAI I- IIB	-
18.	Rindang Aswigati, A.Md		P	D3	Tenaga Adminiatrasi	KTU
19.	Andi Suroso, S.H	L		S1	Tenaga Adminiatrasi	Bendahara Sekolah
20.	Umi Safitri, S.Kom		P	S1	Tenaga Adminiatrasi	-
21.	Nofalinda Jona Frianty, S.E		P	S1	Tenaga Adminiatrasi	-
22.	Mukti Asih. S.Pd		P	S1	Tenaga Adminiatrasi	-
23.	Tugiyo	L		SLTA	Staf Keamanan	-
24.	Budianto	L		SMA	Staf Keamanan	-
25.	Widi Irawan	L		SMA	Staf Keamanan	-
26.	Syukur Januar	L		MA	Staf Kebersihan	-
27.	Khanif Nur Hidayat	L		Paket C	Staf Kebersihan	-
28.	Gilang Manusakerti	L		SMA	Staf Keamanan	-
29.	Riswanto	L		SMA	Staf Kebersihan	-

c. Wali Kelas

Wali kelas merupakan guru pembantu kepala sekolah dalam membimbing siswa mewujudkan disiplin kelas, sebagai motivator guna membangkitkan minat siswa untuk berprestasi di kelas. Wali kelas berperan dalam hubungan antara sekolah, siswa, dan orangtua. Wali kelas membantu kepala dalam pengelolaan kelas, penyelenggara administrasi kelas, pengisian daftar nilai siswa (legger), pembuatan catatan khusus siswa, pencatatan tentang siswa, pengisian buku laporan penilaian hasil belajar dan pembagian buku laporan hasil belajar.

d. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal, pendidikan in formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Peserta didik SD Muhammadiyah 1 Purbalingga sebagian besar berasal dari kabupaten Purbalingga (Bobotsari dan sekitarnya) dan sebagian berasal dari kabupaten Pemalang, dengan latar belakang dan kondisi sosial yang berbeda-beda. Banyak peserta didik yang bersekolah di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga sebagian besar merupakan anak petani, pegawai swasta, pedagang, pengusaha, dan pegawai negeri. Perbedaan latar belakang tersebut tidak menjadikan adanya batas pertemanan antar peserta didik. Hal tersebut menjadi salah satu bukti sikap toleransi antar peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

Berdasarkan dokumentasi yang penulis peroleh jumlah peserta didik SD Muhammadiyah 1 Purbalingga mengalami naik turun dari beberapa tahun terakhir. Walaupun demikian masyarakat masih menaruh kepercayaan anaknya disekolahkan di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. Pada tahun pelajaran 2021/2022 peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga dari kelas I, II, III, IV, V, VI berjumlah 199 anak yang terdiri dari 102 anak laki-laki dan 97 anak perempuan. Peserta didik kelas I berjumlah 21 anak dengan 7 anak laki-laki dan 14 anak perempuan dengan 1 rombel. Peserta didik kelas II berjumlah 27 anak dengan 16 anak laki-laki dan 11 anak perempuan dengan 2 rombel. Peserta didik kelas III berjumlah 33 anak dengan 17 anak laki-laki dan 16 anak perempuan dengan 2 rombel. Peserta didik kelas IV berjumlah 40 anak dengan 22 anak laki-laki dan 18 anak perempuan dengan 2 rombel. Peserta didik kelas V berjumlah 39 anak dengan 21 anak

laki-laki dan 18 anak perempuan dengan 2 rombel. Peserta didik kelas VI berjumlah 39 anak dengan 19 anak laki-laki dan 20 anak perempuan dengan 2 rombel. Berikut data peserta didik SD Muhammadiyah 1 Purbalingga pada tiga tahun terakhir.

Tabel 4.6 Peserta Didik SD Muhammadiyah 1 Purbalingga⁵⁷

Kelas	Peserta Didik 2019/2020		Total	Peserta Didik 2020/2021		Total	Peserta Didik 2021/2022		Total
	L	P		L	P		L	P	
I	19	12	31	19	12	31	7	14	21
II	21	27	48	19	25	44	16	11	27
III	24	23	47	23	22	45	17	16	33
IV	25	20	45	22	20	42	22	18	40
V	19	20	39	19	20	39	21	18	39
VI	22	20	42	21	20	41	19	20	39
Jumlah	130	122	252	123	119	242	102	97	199

7. Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

Sarana dan prasarana yang tersedia di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga, antara lain :-

Tabel 4.7 Kondisi Ruang SD Muhammadiyah 1 Purbalingga⁵⁸

No	Nama Barang	Kondisi Ruang					
		Baik		Rsk Ringan		Rsk Berat	
		Jml	(m ²)	Jml	(m ²)	Jml	(m ²)
1.	Ruang Teori/Kelas	12	20				
2.	Laboratorium Komputer						
3.	Ruang Perpustakaan Konvensional						
4.	Ruang Perpustakaan Multimedia						
5.	Ruang Keterampilan						
6.	Ruang Serba Guna	1	32				
7.	Ruang UKS	1	1,5				
8.	Ruang Kepala Sekolah	1	1,5				
9.	Ruang Guru						
10.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	1	1,5				

⁵⁷ Dokumentasi Profil SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

⁵⁸ Dokumentasi Profil SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

11.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1	1,5				
12.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	1	1,5				
13.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	1	1,5				
14.	Gudang	1	2				
15.	Ruang Ibadah	1	14				
16.	Ruang Lainnya						

Tabel 4.8 Mebelair SD Muhammadiyah 1 Purbalingga⁵⁹

No	Kelas	Kondisi Baik				
		Peserta Didik		Guru		Papan Tulis
		Kursi	Meja	Kursi	Meja	
1.	I		50	1	1	1
2.	II		50	1	1	1
3.	III	43	43	1	1	1
4.	IV	44	44	1	1	1
5.	V	36	36	1	1	1
6.	VI	49	49	1	1	1
7.	Kantor			4	4	
Jml		172	272	10	10	6

8. Data Prestasi SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

Prestasi peserta didik SD Muhammadiyah 1 Purbalingga bidang non akademik adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Prestasi Non Akademik⁶⁰

No	Nama Kejuaraan	Jenis Prestasi	Juara	Tingkat	Tahun	Bentuk Fisik
1.	POPDA Kecamatan Bobotsari	-	Juara Umum 1	Kecamatan	2019	Piala dan Piagam
2.	Cabang Cipta	-	Juara 1	Kecamatan	2019	Piala

⁵⁹ Dokumentasi Profil SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

⁶⁰ Dokumentasi Profil SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

	Pantun FL2N					dan Piagam
3.	Cabang Hifdzil Quran MTQ	-	Juara 1	Kecamatan	2019	Piala dan Piagam
4.	Cabang Rebana MAPSI	-	Juara 1	Kecamatan	2019	Piala dan Piagam
5.	Cabang Hifdzil Quran Putra MAPSI	-	Juara 1	Kecamatan	2019	Piala dan Piagam
6.	Cabang Hifdzil Quran Putra MAPSI	-	Juara 2	Kecamatan	2019	Piala dan Piagam
7.	Cabang Kaligrafi Putra MAPSI	-	Juara 2	Kecamatan	2019	Piala dan Piagam
8.	Cabang Kaligrafi Putri MAPSI	-	Juara 2	Kecamatan	2019	Piala dan Piagam
9.	Cabang Khat Putri MAPSI	-	Juara 3	Kecamatan	2019	Piala dan Piagam
10.	Cabang LKTIKI Putra MAPSI	-	Juara 3	Kecamatan	2019	Piala dan Piagam
11.	KEJURCAB Bupati Cup 2019 Cabang Pencak Silat Kelas C Putra	-	Juara 1	Kabupaten	2019	Piagam
12.	KEJURCAB Bupati Cup 2019	-	Juara 1	Kabupaten	2019	Piagam

	Cabang Pencak Silat Kelas A Putra					
13.	KEJURCAB Bupati Cup 2019 Pencak Silat Kelas B Putri	-	Juara 3	Kabupaten	2019	Piagam
14.	KEJURCAB Bupati Cup 2019 Pencak Silat Kelas B Putri	-	Juara 3	Kabupaten	2019	Piagam
15.	KEJURCAB Bupati Cup 2019 Pencak Silat Kelas A Putra	-	Juara 3	Kabupaten	2019	Piagam
16.	KEJURCAB Bupati Cup 2019 Pencak Silat Kelas F Putri	-	Juara 3	Kabupaten	2019	Piagam
17.	OLYMPICAD 2019 Cabang Majalah Sekolah	1 Medali Perunggu	-	Nasional	2020	Piagam
18.	OLYMPICAD 2019 Cabang Pidato Bahasa Inggris	1 Medali Perak	-	Nasional	2019	Piagam
19.	OLYMPICAD 2019 Cabang Kaligrafi	1 Medali Perak dan 1 Medali Perunggu	-	Nasional	2019	Piagam
20.	OLYMPICAD 2019 Cabang	2 Medali Perak	-	Nasional	2019	Piagam

	Tartil	dan 2 Medali Perunggu				
21.	OLYMPICAD 2019 Cabang Roket Air	1 Medali Perunggu	-	Nasional	2019	Piagam

B. Impelementasi Metode *Hypnoteaching* pada Mata Pelajaran IPA di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

1. Perencanaan Pembelajaran IPA Metode *Hypnoteaching* di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru kelas IV SD Muhammadiyah 1 Purbalingga pada tanggal 14 Februari 2022 menjelaskan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran IPA melakukan beberapa tahap: tahap perencanaan, pelaksanaan serta penutup.

Pada dasarnya proses perencanaan sangat menentukan kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan ini bertujuan sebagai pengaturan berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan adalah tindakan awal terkait apa yang akan dikerjakan, bagaimana pengerjaannya, apa yang harus dikerjakan serta siapa yang mengerjakannya.

SD Muhamamdiyah 1 Purbalingga merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum KTSP dan kurikulum 13. Pada kurikulum 13, satuan pendidikan berhak untuk menyusun kurikulum yang akan diselenggarakan. Penyelenggaraan mata pelajaran IPA sudah menjadi kewajiban sekolah, sedangkan pelaksanaan pendidikan di kelas diserahkan kepada wali kelas masing-masing.

Proses perencanaan pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru di SD Muhammadiyah, baik yang dilakukan di kelas IV Ibnu Rusyd dan IV Ibnu Sina, secara rinci adalah sebagai berikut:

a. Persiapan mental

Mengajar adalah kunci dari pendidikan dikarenakan keeratan hubungan antara keduanya. Mengajar hanya dianggap sebagai salah satu cara dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru berperan dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui berbagai kegiatan belajar berdasar pengalaman serta kemampuan guru kepada siswa secara individual. Jika kesehatan mental guru terganggu, maka siswa akan merasa tidak nyaman dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai faktor penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Berhasil tidaknya pendidikan ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan siswanya. Akan tetapi, profesi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan mengajar serta tingkat kesejahteraannya. Oleh karenanya, apabila kesehatan mental guru kurang baik maka hasil pembelajaran tidak berjalan secara efektif. Hal ini seperti disampaikan oleh Ibu Syifa selaku guru IPA sekaligus wali kelas IV Ibnu Sina

“Guru harus siap ketika akan mengajar jangan bawa persoalan pribadi ketika mengajar. Oleh karenanya apa yang hendak disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di samping menyiapkan mental saya, juga mental siswa saya kondisikan”⁶¹.

b. Persiapan Fisik

Persiapan fisik merupakan persiapan kondisi fisik guru sehat supaya guru terlihat bugar sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Bukan hanya persiapan fisik guru yang dipersiapkan namun mempersiapkan siswa secara fisik juga harus dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Siswa disiapkan melalui

⁶¹ Wawancara dengan guru kelas IV Ibnu Sina SD Muhammadiyah 1 Purbalingga tanggal 14 Maret 2022

komando ketua kelas, selanjutnya berdoa. Hal tersebut seperti disampaikan oleh Ibu Naeli Guru kelas IV Ibnu Rusyd

“Apabila ada siswa yang masih sibuk sendiri, saya menunggunya hingga dia tenang terlebih dahulu. Kadang saya gunakan tepuk untuk memotivasi siswa. Saya berusaha untuk tidak tergesa-gesa memulai kegiatan pembelajaran, yang terpenting jangan takut, kalau materi pelajaran akan tertinggal oleh cara seperti ini”.⁶²

c. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan ketercapaian perubahan kompetensi siswa setelah mengikuti pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sebaiknya ditentukan terlebih dahulu dikarenakan tujuan pembelajaran merupakan gambaran yang akan dicapai dari kegiatan. Tanpa tujuan maka tidak ada kepastian ke arah mana kegiatan itu dibawa. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Syifa tentang tujuan pembelajaran.

“Sebelum menentukan tujuan pembelajaran saya melihat terlebih dahulu SK dan KDnya, baru menuangkannya ke rencana pelaksanaan pembelajaran karena di RPP ada point terkait tujuan pembelajaran. Dan hal ini adalah hal yang penting untuk menjadi tolak ukur sejauh mana proses pembelajaran akan kita lakukan menjadi tolak ukur sejauh mana proses pembelajaran dilakukan”.⁶³

Oleh karena itu tujuan pembelajaran merupakan poin yang sangat penting dalam pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Ibu Syifa juga:

“Tujuan pembelajaran dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti: bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, media, sumber dan evaluasi. Semua komponen itu harus bersesuaian dan didayagunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.⁶⁴

⁶² Wawancara dengan guru kelas IV Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 1 Purbalingga tanggal 7 Maret 2022

⁶³ Wawancara dengan guru kelas IV Ibnu Sina SD Muhammadiyah 1 Purbalingga tanggal 14 Maret 2022

⁶⁴ Wawancara dengan guru kelas IV Ibnu Sina SD Muhammadiyah 1 Purbalingga tanggal 14 Maret 2022

d. Persiapan Terhadap Bahan Ajar yang Akan Diajarkan

Materi ajar adalah Materi ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi yang dimaksud bisa berupa materi tertulis, maupun materi tidak tertulis. Materi ajar bertujuan untuk membantu siswa dalam mempelajari sesuatu, menyediakan berbagai jenis pilihan materi ajar, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Guru tematik kelas IV Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga sebelum melaksanakan pembelajaran lebih dulu menyiapkan materi yang akan diajarkan. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Naeli yang menjelaskan:

“Sebenarnya materi ajar sudah termuat dalam RPP, tapi terkadang hanya rangkuman. Yang jelas guru dalam mengajar punya pegangan materi. Dalam menentukan materi kami juga mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: potensi siswa, tingkat perkembangan fisik, intelektual, manfaat untuk siswa, ada tidaknya relevansi terhadap kebutuhan siswa alokasi waktu yang disediakan”.⁶⁵

Sementara dalam wawancara Ibu Syifa menerangkan :

“Materi pembelajaran sudah ada di buku pegangan siswa tinggal diterangkan sesuai SK, dan KD. Anak- anak sudah punya semua. Materi ajar sangat penting dan sangat berperan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini terkait dengan materi ajar, Saya sebagai guru harus mengetahui tentang keadaan siswa. Di sini saya menyiapkan materi atau bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan siswa”.⁶⁶

e. Persiapan Dalam Pemilihan Metode Mengajar

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yaitu suatu cara yang dipilih oleh pendidik untuk mengoptimalkan

⁶⁵ Wawancara dengan guru kelas IV Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 1 Purbalingga tanggal 7 Maret 2022

⁶⁶ Wawancara dengan guru kelas IV Ibnu Sina SD Muhammadiyah 1 Purbalingga tanggal 7 Maret 2022

proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran, proses belajar mengajar nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah. Seperti yang diterangkan oleh Ibu Naeli dalam wawancaranya:

“Saya dalam mengajar tidak hanya menggunakan satu atau dua metode agar siswa tidak jenuh, dan saya memilih metode dengan cara melihat karakteristik siswa agar tujuan pembelajaran tercapai, kita harus menggunakan metode mengajar yang baik agar siswa tidak merasa bosan ketika mengikuti pelajaran”.⁶⁷

Penggunaan metode sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, makin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan dengan demikian tujuan merupakan faktor utama dalam menetapkan baik tidaknya penggunaan suatu metode. Dalam hal metode mengajar, selain faktor tujuan, murid, situasi, fasilitas, dan faktor guru yang turut menentukan efektif tidaknya penggunaan suatu metode, sebab metode yang kurang baik ditangan seorang guru dapat menjadi metode yang baik sekali ditangan guru yang lain dan metode yang baik akan gagal di tangan guru yang tidak menguasai teknik pelaksanaannya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Naeli dalam wawancaranya :

“Kami (guru) harus mencari metode yang baik agar tujuan pembelajaran bisa tercapai, saya selalu berusaha membawa anak- anak belajar dengan nyaman, senang dan materi

⁶⁷ Wawancara dengan guru kelas IV Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 1 Purbalingga tanggal 7 Maret 2022

mudah dipahami oleh siswa, kadang saya menggunakan yel-yel untuk memotivasi anak”.⁶⁸

Sebelum proses pembelajaran berlangsung seorang guru atau pendidik harus membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu, dimana didalam rencana pembelajaran guru mencantumkan metode apa yang akan digunakan nantinya didalam kelas tetapi metode yang guru pilih harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, jangan sampai pada saat pembelajaran berlangsung yang terjadi didalam kelas peserta didik lebih pasif dibanding aktif karena metode yang guru gunakan hanya membuat kebosanan bagi peserta didik, selanjutnya metode yang digunakan harus sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan dan sudah tercantum dalam perencanaan yang guru tentukan. Hal tersebut sesuai dengan keterangan Ibu Syifa dalam wawancaranya :

“Penggunaan metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, oleh karena itu saya menggunakan metode yang siswa itu tidak mudah jenuh dan bosan ketika siswa sedang belajar. Selain itu, Kita guru dalam menggunakan metode harus mempertimbangkan alokasi waktu yang ditentukan dalam perencanaan”.⁶⁹

Metode pembelajaran sangat penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Siswa tidak akan berhasil dalam belajarnya jika metode pelajaran kurang tepat dengan kata lain siswa kurang tertarik dengan proses belajarnya. Sebenarnya tidak ada mata pelajaran yang di benci siswa cuma metode pembelajaran yang kurang menarik oleh siswa. Jika siswa sudah senang dengan metode pelajaran yang dibawakan oleh guru maka siswa akan mudah untuk menerima pelajaran dengan baik.

⁶⁸ Wawancara dengan guru kelas IV Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 1 Purbalingga tanggal 7 Maret 2022

⁶⁹ Wawancara dengan guru kelas IV Ibnu Sina SD Muhammadiyah 1 Purbalingga tanggal 7 Maret 2022

Sedangkan metode yang digunakan oleh guru kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah dalam Hypnoteaching

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara lisan secara langsung terhadap siswa.⁷⁰ Metode tersebut dapat digunakan untuk mengatasi kelangkaan literatur atau sumber rujukan informasi karena daya beli siswa yang diluar jangkauan. Metode ceramah digunakan oleh guru untuk menjelaskan pembelajaran. Namun guru tidak melakukan metode ceramah dengan sepanjang waktu. Adapun ceramah digunakan untuk menerangkan tujuan pembelajaran secara umum dan digunakan untuk mengkondisikan peserta didik agar tetap fokus terhadap materi pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa tidak hanya mendengar dan mencatat materi, tetapi aktif dalam proses berfikir dan bertanya jawab. Hal ini seperti disampaikan oleh Ibu Naeli melalui wawancaranya :

“Saya kan guru baru jadi masih tahap penyesuaian, saya biasanya menggunakan metode ceramah, karena metode ceramah ini mudah diterima anak-anak. Metode ini merupakan metode yang praktis dan ekonomis, tidak membutuhkan banyak alat bantu”.⁷¹

Pembelajaran IPA di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Purbalingga, guru dalam menyampaikan materi pelajaran juga terkadang dengan metode ceramah. Hal tersebut didukung dengan pernyataan siswa kelas IV Ibnu Sina Khaidar Adnin Asyam :

⁷⁰ Anissatul Mufarokah. Strategi Belajar mengajar. (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009). Hal 86

⁷¹ Wawancara dengan guru kelas IV Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 1 Purbalingga tanggal 7 Maret 2022

“Terkadang guru juga dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab”.⁷²

Metode ceramah sangat tepat digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep penting, mengajar kelas yang besar, dan lain-lain. Ibu Syifa menjelaskan:

“Kita (guru) dalam menggunakan metode menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, dan keadaan siswa yang mengikuti pelajaran, kadang saya ketika menjelaskan materi juga menggunakan nyanyian yang isinya berupa materi hari itu”.⁷³

2. Metode Demonstrasi dalam Hypnoteaching

Metode demonstrasi merupakan metode yang efektif, karena membantu siswa mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.⁷⁴

Metode demonstrasi digunakan pada pengajaran dengan proses yaitu menggunakan benda atau bahan ajar pada saat pengajaran. Bahan ajar akan memberikan pandangan secara nyata terhadap apa yang akan dipelajari, bisa juga melalui bentuk praktikum. Metode demonstrasi ini memiliki manfaat antara lain siswa jadi lebih tertarik dengan apa yang diajarkan, siswa lebih fokus dan terarah pada materi, pengalaman terhadap pengajaran lebih diingat dengan baik oleh siswa. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Syifa mengenai metode demonstrasi dalam wawancaranya:

“Saya menggunakan metode demonstrasi untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu, jadi

⁷² Wawancara dengan siswa kelas IV Ibnu Sina SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

⁷³ Wawancara dengan guru kelas IV Ibnu Sina SD Muhammadiyah 1 Purbalingga tanggal 7 Maret 2022

⁷⁴ Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru, 2013)

metode ini perlu saya lakukan juga, disamping itu ekonomis dalam jam pelajaran”.⁷⁵

Dengan menggunakan metode demonstrasi perhatian siswa dapat terpusat ke guru. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Naeli dalam wawancaranya:

“Kita (guru) ketika mengajar menggunakan metode demonstrasi proses pembelajaran akan menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi”.⁷⁶

Metode demonstrasi merupakan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengar diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan. Metode demonstrasi dapat meningkatkan daya pikir seperti meningkatkan kemampuan mengenal dan mengingat. Selain itu dengan menggunakan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

3. Metode Diskusi dalam Hypnoteaching

Metode diskusi adalah penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah tentang suatu topik guna mengumpulkan atau mengemukakan pendapat atau ide-ide atau bertukar pendapat dan pikiran, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan masalah.⁷⁷ Penggunaan metode diskusi dalam *Hypnoteaching* juga didukung dengan pernyataan siswa kelas IV Ibnu Rusyd Aulia Syakira Fatin :

“Terkadang guru juga menggunakan metode diskusi, membagi siswa dalam beberapa kelompok berdiskusi terkait soal yang guru bagikan”.⁷⁸

⁷⁵ Wawancara dengan guru kelas IV Ibnu Sina SD Muhammadiyah 1 Purbalingga tanggal 7 Maret 2022

⁷⁶ Wawancara dengan guru kelas IV Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 1 Purbalingga tanggal 7 Maret 2022

⁷⁷ Anissatul Mufarokah. Strategi Belajar mengajar. (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009)

⁷⁸ Wawancara dengan siswa kelas IV Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada siswa, dan siswa diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya. Dalam diskusi murid dapat mengemukakan pendapat, menyangkal pendapat orang lain, mengajukan usul-usul, dan mengajukan saran-saran dalam rangka pemecahan masalah yang ditinjau dari berbagai segi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara Ibu Naeli yang menerangkan:

“Metode diskusi itu dapat merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide, gagasan–prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah. Selain itu juga dapat membina siswa terbiasa musyawarah untuk memperkuat dalam memecahkan, ketika diskusi saya bersama membuat yel-yel untuk memotivasi siswa”.⁷⁹

Pembelajaran IPA tematik adalah bagaimana menyajikan materi kepada siswa secara baik, sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Metode diskusi adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok- kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan. Tugas-tugas itu dikerjakan dalam kelompok secara gotong royong. Metode diskusi dapat memupuk dan memelihara rasa persatuan dan kesatuan kelompok, mengembangkan rasa kesetiakawanan dan sikap tolong menolong.

4. Metode Tanya Jawab dalam Hypnoteaching

Metode tanya jawab yaitu teknik penyampaian materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban-jawaban sebagai pengarahan aktivitas belajar.⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan guru kelas IV Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 1 Purbalingga tanggal 7 Maret 2022

⁸⁰ Anissatul Mufarokah. Strategi Belajar mengajar. (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009)

Metode tanya jawab adalah penyampaian pesan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau jawaban siswa dan guru menjawab pertanyaan-pertanyaan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Syifa mengenai metode Tanya jawab dalam wawancaranya:

“Saya menggunakan metode tanya jawab untuk mengecek dan mengetahui kemampuan sampai dimana pelajaran yang dikuasai, saya juga menggunakan tanya jawab untuk memancing siswa untuk mau menjawab”.⁸¹

Metode tanya jawab adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara pengajuan-pengajuan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk memahami materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Mengajukan pertanyaan kepada siswa saat proses pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari metode apapun yang dipakai. Pertanyaan yang diajukan mengajak siswa untuk berfikir pada pokok bahasan yang sedang dipelajari. Dengan metode tanya jawab terjadilah alur komunikasi yang dapat berpengaruh pada respon siswa pada gilirannya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh pernyataan siswa kelas IV Ibnu Sina Tyaga Kenzie Riefli Pratama :

“Metode yang sering guru gunakan dalam pembelajaran dikelas diantaranya ceramah dan diskusi Tanya jawab”.⁸²

f. Persiapan Terhadap Media Pembantu (Media Pembelajaran)

Media pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke si penerima guna merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terjadi dapat mendorong terjadinya proses belajar.⁸³

⁸¹ Wawancara dengan guru kelas IV Ibnu Sina SD Muhammadiyah 1 Purbalingga tanggal 7 Maret 2022

⁸² Wawancara dengan siswa kelas IV Ibnu Sina SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

⁸³ Anissatul Mufarokah. Strategi Belajar mengajar. (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009)

Media atau sumber belajar merupakan sarana untuk membantu proses belajar siswa. Pendidikan yang berkualitas menuntut dukungan pemilihan sumber belajar serta alat bantu yang memadai berupa buku yang memungkinkan siswa memperoleh bahan yang luas untuk mempermudah dalam penerimaan pelajaran. Sarana dan sumber belajar yang memadai akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk menunjang efektivitas dan kreativitas belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar media sangat dibutuhkan karena bila dalam kegiatan pengajaran, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Jadi dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu yang dapat disajikan sebagai penyalur pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Menurut pengalaman dari peneliti sendiri, bahwa ketika dalam proses pembelajaran tidak menggunakan media yang memadai, maka hasil akhirnya akan sangat berbeda dengan yang menggunakan media. Dengan menggunakan media pembelajaran yang memadai itu akan lebih mudah untuk memahami pelajaran yang dipelajarinya. Sedangkan siswa yang belajarnya menggunakan media yang terbatas itu lebih sulit untuk memahami pelajarannya, karena mereka saling membagi dengan yang lain. Hasil wawancara peneliti dengan guru pembelajaran kelas IV yaitu Ibu Syifa terkait media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran bagi siswa yaitu sebagai berikut:

“Adapun persiapan media pembelajaran dalam proses pembelajaran disini yaitu saya menentukan media apa yang akan digunakan, menyesuaikan media dengan materi pelajaran yang akan digunakan sehingga materi dan media ada kesinkronan antara satu sama lain. Dengan melihat siswa belajar dengan menggunakan media, disini saya

melihat bahwa lebih terangsang dari proses pembelajaran”.⁸⁴

Beberapa kegunaan praktis dari penggunaan media pembelajaran adalah media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Hal tersebut didukung oleh pernyataan siswa kelas IV Ibnu Rusyd Toifa Vidya Nurkhasanah:

“Pembelajaran lebih menyenangkan ketika melihat gambar atau video melalui LCD”.⁸⁵

g. Evaluasi Pembelajaran

Bentuk evaluasi dalam pembelajaran IPA di kelas IV Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd secara garis besar sama. Evaluasi yang dilakukan guru sangat beragam yakni melalui penugasan terstruktur mandiri tidak terstruktur. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Ibu Syifa :

“Untuk evaluasi pembelajaran guru memberikan tugas saat pembelajaran di kelas baik tugas individu ataupun kelompok dan biasanya memberikan PR agar siswa mau belajar di rumah dan kemudian kita nilai”.⁸⁶

Hal tersebut juga dapat dilihat dari studi dokumentasi berupa bentuk evaluasi yang termuat dalam buku tugas dan Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, Penilaian Akhir Tahun. Selain bentuk penugasan terstruktur dan tidak terstruktur, guru di kelas yang lain juga memberikan penugasan secara tertulis maupun secara tidak tertulis.

⁸⁴ Wawancara dengan guru kelas IV Ibnu SinaSD Muhammadiyah 1 Purbalingga tanggal 7 Maret 2022

⁸⁵ Wawancara dengan siswa kelas IV Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

⁸⁶ Wawancara dengan guru kelas IV Ibnu SinaSD Muhammadiyah 1 Purbalingga tanggal 7 Maret 2022

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPA Metode *Hypnoteaching* di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas IV. Melalui observasi, pengumpulan data dilakukan di dua kelas yang diampu oleh dua guru. Kelas yang diobservasi yaitu kelas IV Ibnu Sina dan IV Ibnu Rusyd. Berikut hasil observasi yang diperoleh :

a. Observasi I

Pada hari Senin, 22 November 2021 peneliti melakukan observasi mengenai metode *hypnoteaching* pembelajaran IPA tematik di kelas IV Ibnu Sina SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. Tema yang dipelajari terkait Pahlawan Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan Pembelajaran 1 tentang Pahlawan. Kompetensi inti Tema 5 tentang Pahlawan subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan Pembelajaran 1 yaitu :

- 1) Menerima, Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang

mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian kompetensi Tema 5 Pahlawan subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan Pembelajaran 1 yaitu:

IPA

Kompetensi	Indikator
3.7 Memahami sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan inderan penglihatan	3.7.1 Mengidentifikasi sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan dalam kehidupan sehari-hari.
4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya	4.7.1 Melaporkan hasil percobaan yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya dalam bentuk tulisan.

Tujuan Pembelajaran IPA tematik tema 5 Pahlawan subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan Pembelajaran 1 yaitu :

- 1) Setelah melakukan percobaan tentang cahaya, siswa mampu menyimpulkan sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan dengan benar.
- 2) Setelah melakukan percobaan tentang cahaya, siswa mampu menulis laporan tentang sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatannya dengan rinci dan benar.

Hasil observasi yang diperoleh peneliti pada hari Senin, 22 November 2021 yaitu :

- 1) Pada Kegiatan Awal Pembelajaran

Guru masuk kelas dengan semangat tersenyum, dan memberi salam. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. Guru mengajak semua siswa berdo'a, pengucapan Janji Pelajar Muhammadiyah serta Pancasila, setelah itu

melakukan sholat dhuha, pembiasaan pengajian morning, serta pembiasaan hafal doa sehari-hari, setelah itu baru dilakukan pembelajaran. Guru membuka pelajaran dengan sesuatu yang menarik perhatian siswa, seperti bernyanyi, bertepuk dinamika dengan tepuk kompak dan bernyanyi. Guru memotivasi siswa dengan bertepuk dan bernyanyi dengan Nada “Di Sini Senang”. Dilanjutkan guru mengulang sedikit materi sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah siswa duduk tenang guru memulai pelajaran. Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu mengkondisikan siswa.

2) Pada Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada pembelajaran pertama dimulai dengan diskusi yaitu tentang sifat-sifat cahaya. Guru bertanya kepada siswa “Siapa yang tahu sifat-sifat cahaya itu apa saja?” sebagian siswa mengangkat tangan dan menjawab “Saya Bu Guru”. Guru mengacungkan jempol kepada siswa yang sudah menjawab sambil berkata “Bagus anak-anakku kalian sudah menjawab dengan benar”. Kemudian guru memberi penguatan jawaban.

Kegiatan selanjutnya adalah eksplorasi. Karena kegiatan berikutnya adalah percobaan, guru mempersiapkan perlengkapan percobaan sebelum percobaan dimulai seperti karton, lilin, senter kaca, gelas, pensil dll. Perlengkapan dikelompokkan berdasarkan kelompok. Guru meminta satu perwakilan untuk mengambil perlengkapan percobaan. Kelompok melakukan percobaan sesuai dengan prosedur yang ada pada buku pelajaran. Kemudian guru berkeliling memastikan setiap kelompok bekerja sesuai dengan prosedur. Guru memberikan motivasi sambil memberikan pertanyaan “Siapa yang ingin nilainya bagus?”. Siswa bersama-sama menjawab “Saya Bu Guru”. Guru menjawab “Ya bagus anak-

anak bekerja sama yang baik agar nilainya bagus!”. Masing-masing kelompok mencoba.

Guru memberitahukan percobaan pertama adalah menggunakan karton tebal dan lilin. Guru memancing pertanyaan “Bagaimana jika ketiga karton tersebut dilubangi dan ditaruh lilin yang sejajar?”.

Siswa melobangi ketiga karton tersebut. Meletakkan karton tersebut sejajar kemudian ditaruh lilin tepat dibelakang lubang. Siswa memperhatikan percobaan tersebut. Guru memancing pertanyaan “Bagaimana jika posisi setiap karton digeser?”. Siswa mengamati percobaan tersebut.

Selanjutnya guru memberitahukan percobaan yang kedua adalah cahaya menembus benda bening. Siswa melakukan percobaan menggunakan cahaya senter, siswa mengarahkan cahaya ke tembok berwarna putih. Guru memancing pertanyaan “Apa yang terjadi jika senter menembus benda bening?”. Siswa mengamati percobaan tersebut, seperti biasa guru berkeliling memberikan motivasi.

Guru memberitahukan percobaan yang ketiga. Mempraktekkan cahaya dapat dipantulkan. Siswa melakukan percobaan menggunakan dua cermin datar dan senter, memantulkan cahaya senter menggunakan cermin. Berbagai posisi cermin yang berbeda dan menggunakan lebih banyak cermin. Siswa mengamati pantulan cahaya itu, dan mencatatnya. Guru memberikan motivasi dan berkeliling.

Percobaan yang keempat adalah melakukan percobaan cahaya dapat dibiaskan. Siswa melakukan percobaan menggunakan pensil yang setengah bagian panjangnya berada di dalam gelas berisi air. Siswa mengamati pensil dari sisi samping luar gelas. Setiap siswa mencatat hasil percobaan pada tabel yang telah disiapkan.

Di akhir laporannya siswa menuliskan kesimpulan. Siswa menyampaikan hasil laporannya di kelompok masing-masing dan perwakilan menyampaikannya di depan kelas.

- a) Kelompok Mangga diwakili oleh Shaqila untuk mempresentasikan.
- b) Kelompok Apel diwakili oleh Erlinda mempresentasikan hasilnya bahwa cahaya senter yang diarahkan ke cermin datar dapat memantul.
- c) Kelompok Belimbing diwakili oleh Lentera, mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Setelah selesai wakil dari kelompok Belimbinga mempresentasikan hasilnya bahwa pensil yang dimasukkan ke dalam air akan kelihatan bengkok. Masing-masing kelompok sudah menyampaikan presentasinya kemudian guru memberikan motivasi siswa dengan kalimat-kalimat positif, memberikan pujian dan *pacingnya* sudah dilakukan dengan mengacungkan jempol kepada siswa yang sudah berani maju ke depan mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi. Setelah selesai, guru memberikan dan menambah informasi yang dibutuhkan sebagai penguatan. Guru menilai dengan menggunakan rubric.

3) Pada Kegiatan Akhir Pembelajaran

Guru menyampaikan secara lisan yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa. Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dipelajari. Guru memberikan penguatan dan simpulan tentang pembelajaran hari ini. Salah satu siswa memimpin doa dan memberi salam kepada guru.

Pada proses belajar di kelas IV Ibnu Sina yang sedang berlangsung peneliti mencatat kejadian sekitar kelas yang terjadi mulai dari guru menyampaikan materi, sikap siswa saat

pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru memberikan sugesti positif dengan nyanyian dan yelling, guru juga mengkondisikan siswa. Dengan demikian guru sudah melakukan memotivasi dan *pacing* sehingga membuat pikiran bawah sadar siswa terhypnotis oleh sugesti positif yang guru sampaikan. *Modelling* guru dilakukan ketika melakukan yelling diikuti siswa melalui kata-kata "Belajar Suka". Pada kegiatan inti mulai dari siswa mengamati hewan pemeliharaan dan diikuti kegiatan menanya guru memotivasi dan memberikan kalimat pujian kepada siswa yang menjawab dengan benar. Dalam kegiatan mengeksplorasi guru berkeliling untuk memberikan motivasi supaya mengerjakan tugas dengan baik supaya nilai bagus. Pada kegiatan mengasosiasikan guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa untuk percaya diri. *Leading* guru sudah dilakukan di sini cara guru mengarahkan siswa untuk bekerja sama dengan baik. Pada kegiatan mengkomunikasikan guru memotivasi siswa untuk percaya diri menyampaikan pendapatnya.

b. Observasi II

Pada hari Senin, 21 Maret 2022 peneliti melakukan observasi mengenai metode *hypnotecahing* pembelajaran IPA tematik di kelas IV Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. Tema 7 yang dipelajari terkait Indah Keragaman di Negeriku Subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Pembelajaran 1.

Kompetensi inti Tema 7 yang dipelajari terkait Indah Keragaman di Negeriku Subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Pembelajaran 1 yaitu :

- 1) Menerima, Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

- 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian kompetensi Tema 7 yang dipelajari terkait Indah Keragaman di Negeriku Subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Pembelajaran 1 yaitu :

IPA

Kompetensi	Indikator
3.3Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	3.3.1 Mengetahui dan memahami macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan dengan tepat. 3.3.2 Menjelaskan macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan dengan tepat.
4.3Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya	4.3.1 Menyebutkan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat. 4.3.2Mempresentasikan manfaat

gesekan.	gaya dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
----------	--

Tujuan Pembelajaran IPA tematik Tema 7 yang dipelajari terkait Indah Keragaman di Negeriku Subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Pembelajaran 1 yaitu :

- a) Dengan melakukan diskusi, siswa mampu menjelaskan manfaat gaya listrik dengan benar
- b) Setelah melakukan percobaan tentang gaya listrik, siswa mampu mempresentasikan hasil percobaan tentang factor yang menyebabkan bohlam menyala.

Hasil observasi yang diperoleh peneliti pada hari Senin, 21 Maret 2022 yaitu :

1) Pada Kegiatan Awal Pembelajaran

Guru masuk kelas dengan semangat tersenyum, dan memberi salam. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. Guru mengajak semua siswa berdo'a, pengucapan Janji Pelajar Muhammadiyah serta Pancasila, setelah itu melakukan sholat dhuha, pembiasaan pengajian morning, serta pembiasaan hafal doa sehari-hari, setelah itu baru dilakukan pembelajaran. Guru membuka pelajaran dengan sesuatu yang menarik perhatian siswa, seperti bernyanyi, bertepuk dinamika dengan tepuk kompak dan bernyanyi. Guru memotivasi siswa dengan bertepuk dan bernyanyi dengan Nada "Di Sini Senang". Dilanjutkan guru mengulang sedikit materi sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah siswa duduk tenang guru memulai pelajaran. Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu mengkondisikan siswa.

2) Pada Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada pembelajaran pertama dimulai dengan pengamatan siswa terhadap alat-alat elektronik yang ada di dalam kelas misalnya lampu bohlam. Kemudian guru bertanya "Alat-alat elektronik apa

saja yang ada di dalam kelas?”, lalu siswa menjawab “Lampu, dan kipas angin bu”. Guru bertanya kembali “Faktor apa yang menyebabkan lampu bohlam dan kipas angin menyala?”, siswa menjawab kembali “Karena adanya listrik bu”. Guru mengacungkan jempol kepada siswa yang sudah menjawab sambil berkata “Bagus anak-anak kalian sudah menjawab dengan benar”. Kemudian guru memberi penguatan jawaban.

Kegiatan selanjutnya adalah eksplorasi. Karena kegiatan berikutnya adalah percobaan, guru mempersiapkan perlengkapan percobaan sebelum percobaan dimulai seperti potongan kertas dan penggaris plastik. Perlengkapan dikelompokkan berdasarkan kelompok. Guru meminta satu perwakilan untuk melakukan percobaan sesuai dengan prosedur yang ada pada buku pelajaran. Kemudian guru berkeliling memastikan setiap kelompok bekerja sesuai dengan prosedur. Guru memberikan motivasi sambil memberikan pertanyaan “Siapa yang ingin nilainya bagus?”. Siswa bersama-sama menjawab “Saya Bu Guru”. Guru menjawab “Ya bagus anak-anak bekerja sama yang baik agar nilainya bagus!”. Masing-masing kelompok mencoba.

Guru memancing pertanyaan “Mengapa potongan kertas tersebut dapat menempel tertarik ke penggaris? Apakah ada gaya yang mempengaruhi, gaya apakah itu?”.

Siswa melakukan percobaan menggunakan bola dengan cara ditendang dan menghentikan bola. Setiap siswa mencatat hasil percobaan pada tabel yang telah disiapkan. Guru memberikan motivasi dan berkeliling.

Di akhir laporannya siswa menuliskan kesimpulan. Siswa menyampaikan hasil laporannya di kelompok masing-masing dan perwakilan menyampaikannya di depan kelas.

Setelah selesai perwakilan setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasilnya bahwa potongan kertas tersebut

menempel ketarik pada penggaris plastic dikarenakan adanya gaya statis. Masing- masing kelompok sudah menyampaikan presentasinya kemudian guru memberikan motivasi siswa dengan kalimat-kalimat positif, memberikan pujian dan *pacingnya* sudah dilakukan dengan mengacungkan jempol kepada siswa yang sudah berani maju ke depan mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi. Setelah selesai, guru memberikan dan menambah informasi yang dibutuhkan sebagai penguatan. Guru menilai dengan menggunakan rubric.

3) Pada Kegiatan Akhir Pembelajaran

Guru menyampaikan secara lisan yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa. Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dipelajari. Guru memberikan penguatan dan simpulan tentang pembelajaran hari ini. Salah satu siswa memimpin doa dan memberi salam kepada guru.

Pada proses belajar di kelas IV Ibnu Rusyd yang sedang berlangsung peneliti mencatat kejadian sekitar kelas yang terjadi mulai dari guru menyampaikan materi, sikap siswa saat pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru memberikan sugesti positif dengan nyanyian dan yelling, guru juga mengkondisikan siswa. Dengan demikian guru sudah melakukan memotivasi dan *pacing* sehingga membuat pikiran bawah sadar siswa terhypnotis oleh sugesti positif yang guru sampaikan. *Modelling* guru dilakukan ketika melakukan yelling. Pada kegiatan inti mulai dari siswa mengamati dan diikuti kegiatan menanya guru memotivasi dan memberikan kalimat pujian kepada siswa yang menjawab dengan benar. Dalam kegiatan mengeksplorasi guru berkeliling untuk memberikan motivasi supaya mengerjakan tugas dengan baik supaya nilai bagus. Pada kegiatan mengasosiasikan guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa untuk percaya

diri. *Leading* guru sudah dilakukan di sini cara guru mengarahkan siswa untuk bekerja sama dengan baik. Pada kegiatan mengkomunikasikan guru memotivasi siswa untuk percaya diri menyampaikan pendapatnya.

c. Observasi III

Pada hari Rabu, 13 April 2022 peneliti melakukan observasi mengenai metode *hypnoteaching* pembelajaran IPA tematik di kelas IV Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. Tema 8 yang dipelajari terkait Daerah Tempat Tinggalkua Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Pembelajaran 2 tentang Keunikan Daerah Tempat Tinggalku. Kompetensi inti Tema 8 yang dipelajari terkait Daerah Tempat Tinggalkua Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Pembelajaran 2 tentang Keunikan Daerah Tempat Tinggalku yaitu :

- 1) Menerima, Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar dan indicator pencapaian kompetensi Tema 8 yang dipelajari terkait Daerah Tempat Tinggalkua Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Pembelajaran 2 yaitu :

IPA

Kompetensi	Indikator
3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.	3.4.1 Mengidentifikasi gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar dengan tepat. 3.4.2 Menjelaskan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan Sekitar dengan tepat
4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.	4.4.1 Menyebutkan hubungan antara gaya dan gerak dengan benar. 4.4.2 Mempresentasikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak dengan benar.

Tujuan Pembelajaran IPA tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Pembelajaran 2 yaitu :

- a) Dengan melakukan permainan tentang gaya, siswa mampu mengetahui pengaruh gaya terhadap gerakan benda pada peristiwa lingkungan sekitar dengantepat.
- b) Setelah melakukan percobaan tentang gaya, siswa mampu mempresentasikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak dengan benar.

Hasil observasi yang diperoleh peneliti pada hari Rabu, 13 April 2022 yaitu :

1) Pada Kegiatan Awal Pembelajaran

Guru masuk kelas dengan semangat tersenyum, dan memberi salam. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. Guru mengajak semua siswa berdo'a, pengucapan Janji Pelajar Muhammadiyah serta Pancasila, setelah itu melakukan sholat dhuha, pembiasaan pengajian morning, serta

pembiasaan hafal doa sehari-hari, setelah itu baru dilakukan pembelajaran. Guru membuka pelajaran dengan sesuatu yang menarik perhatian siswa, seperti bernyanyi, bertepuk dinamika dengan tepuk kompak dan bernyanyi. Guru memotivasi siswa dengan bertepuk dan bernyanyi dengan Nada “Di Sini Senang”. Dilanjutkan guru mengulang sedikit materi sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah siswa duduk tenang guru memulai pelajaran. Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu mengkondisikan siswa.

2) Pada Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada pembelajaran pertama dimulai dengan penayangan video terkait pertandingan sepak bola dan orang sedang mendorong mobil. Guru bertanya kepada siswa “Pada video pertama, apa yang terjadi ketika bola ditendang?. Kemudian siswa menjawab “Bola akan menggelinding Bu”. Lalu guru bertanya kembali “Apakah ketika kalian menendang bola membutuhkan sebuah dorongan agar bolanya menggelinding?”, siswa menjawab “Iya membutuhkan dorongan Bu”. Guru bertanya lagi sambil menunjuk salah satu siswa kelas IV Ibnu Rusyd “Kenzo, apakah kamu mengetahui dorongan tersebut dinamakan apa?”. Kenzo menjawab “Gaya Bu Guru”. Guru mengacungkan jempol kepada siswa yang sudah menjawab sambil berkata “Bagus Kenzo kamu sudah menjawab dengan benar”. Kemudian guru memberi penguatan jawaban.

Kegiatan selanjutnya adalah eksplorasi. Karena kegiatan berikutnya adalah percobaan, guru mempersiapkan perlengkapan percobaan sebelum percobaan dimulai seperti bola. Perlengkapan dikelompokkan berdasarkan kelompok. Guru meminta satu perwakilan untuk melakukan percobaan sesuai dengan prosedur yang ada pada buku pelajaran.

Kemudian guru berkeliling memastikan setiap kelompok bekerja sesuai dengan prosedur. Guru memberikan motivasi sambil memberikan pertanyaan “Siapa yang ingin nilainya bagus?”. Siswa bersama-sama menjawab “Saya Bu Guru”. Guru menjawab “Ya bagus anak-anak bekerja sama yang baik agar nilainya bagus!”. Masing-masing kelompok mencoba.

Guru memancing pertanyaan “Bagaimana jika bola ditendang? Apakah akan mengalami perubahan gerak?”. Siswa melakukan percobaan menggunakan bola dengan cara ditendang dan menghentikan bola. Setiap siswa mencatat hasil percobaan pada tabel yang telah disiapkan. Guru memberikan motivasi dan berkeliling.

Di akhir laporannya siswa menuliskan kesimpulan. Siswa menyampaikan hasil laporannya di kelompok masing-masing dan perwakilan menyampaikannya di depan kelas.

- a) Kelompok Kelinci diwakili oleh syakira untuk mempresentasikan.
- b) Kelompok Harimau diwakili oleh Kenzo mempresentasikan hasilnya bahwa jika bola ditendang akan mengalami perubahan dari diam menjadi bergerak, dan jika bola dihentikan maka akan mengalami perubahan dari bergerak menjadi diam.
- c) Kelompok Kucing diwakili oleh Zavira, mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Setelah selesai wakil dari kelompok Kucing mempresentasikan hasilnya bahwa jika bola ditendang mengalami perubahan dari diam menjadi bergerak. Masing-masing kelompok sudah menyampaikan presentasinya kemudian guru memberikan motivasi siswa dengan kalimat-kalimat positif, memberikan pujian dan *pacingnya* sudah dilakukan dengan mengacungkan jempol kepada siswa yang

sudah berani maju ke depan mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi. Setelah selesai, guru memberikan dan menambah informasi yang dibutuhkan sebagai penguatan. Guru menilai dengan menggunakan rubric.

3) Pada Kegiatan Akhir Pembelajaran

Guru menyampaikan secara lisan yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa. Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dipelajari. Guru memberikan penguatan dan simpulan tentang pembelajaran hari ini. Salah satu siswa memimpin doa dan memberi salam kepada guru.

Pada proses belajar di kelas IV Ibnu Rusyd yang sedang berlangsung peneliti mencatat kejadian sekitar kelas yang terjadi mulai dari guru menyampaikan materi, sikap siswa saat pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru memberikan sugesti positif dengan nyanyian dan yelling, guru juga mengkondisikan siswa. Dengan demikian guru sudah melakukan memotivasi dan *pacing* sehingga membuat pikiran bawah sadar siswa terhypnotis oleh sugesti positif yang guru sampaikan. *Modelling* guru dilakukan ketika melakukan yelling. Pada kegiatan inti mulai dari siswa mengamati dan diikuti kegiatan menanya guru memotivasi dan memberikan kalimat pujian kepada siswa yang menjawab dengan benar. Dalam kegiatan mengeksplorasi guru berkeliling untuk memberikan motivasi supaya mengerjakan tugas dengan baik supaya nilai bagus. Pada kegiatan mengasosiasikan guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa untuk percaya diri. *Leading* guru sudah dilakukan di sini cara guru mengarahkan siswa untuk bekerja sama dengan baik. Pada kegiatan mengkomunikasikan guru memotivasi siswa untuk percaya diri menyampaikan pendapatnya.

3. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan di kelas IV Ibnu Sina dan IV Ibnu Rusyd, SD Muhammadiyah 1 Purbalingga memuat tiga kegiatan pokok yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup, guru juga telah mengalokasikan waktu dalam RPP untuk membagi tiga kegiatan. Kegiatan awal atau pembuka dalam pembelajaran, hal-hal yang dilakukan oleh guru yaitu guru memberikan salam, guru meminta siswa untuk berdo'a guru mengecek kehadiran siswa, guru menanyakan kabar siswa, guru memotivasi siswa, guru mengulang sedikit pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, menjelaskan materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada awal pembelajaran, guru memberikan pre-tes untuk mengetahui seberapa besar minat peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar.

Kegiatan inti dalam pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching* menurut N.Yustisia memuat serangkaian kegiatan yaitu pertama niat dan motivasi, kedua *pacing*, ketiga *leading*, keempat menggunakan kata-kata positif, kelima memberikan pujian, keenam modeling, ketujuh menguasai materi secara komprehensif. Pelaksanaan penerapan metode *hypnoteaching* pada mata pelajaran IPA yang dilakukan oleh guru dan siswa sudah dilakukan dengan baik, sesuai dengan RPP dan sesuai dengan teori yang ada, yaitu teori yang dikemukakan oleh N. Yustisia.

Berikut ini adalah analisa peneliti terkait bagaimana kegiatan-kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *hypnoteaching* di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga:

a. Motivasi

Sebelum memasuki kegiatan pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi disini bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan untuk menciptakan suasana kelas agar tidak membosankan. Kesuksesan

seorang sangat tergantung pada niatnya untuk senantiasa berusaha dan bekerja dalam mencapai kesuksesan yang ingin diraih. Niat yang besar dan tekad yang kuat akan menumbuhkan motivasi dan komitmen yang tinggi pada bidang yang ditekuni.⁸⁷

Dengan adanya motivasi-motivasi tersebut yang dilakukan oleh guru kelas sehingga dapat menghipnotis siswa, secara tidak sadar guru memasuki alam bawah sadar siswa dengan tepuk, nyanyian, yelling, dan syair. Dimana hal-hal tersebut dapat mengkondisikan anak agar siap dalam menerima materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Untuk memulai aktivitas belajar di perlukan pikiran yang fresh karena hal tersebut dapat menambah semangat anak dalam belajar, sekaligus membuang penat. Motivasi yang digunakan dalam mengembangkan *hypnoteaching* tidak identic dengan mengajar dan belajar saja, akan tetapi juga berdasarkan pembentukan suasana yang menyenangkan, segar dan terfokus. Artinya, pemberian materi disini dilakukan dengan tidak monoton serta tetap fokus terhadap target yang akan dicapai. Selain memotivasi anak lewat sebuah tepuk, nyanyian bias juga syair ternyata dapat dilakukan dengan permainan-permainan kecil seperti di kelas IV Ibnu Sina pada saat mempresentasikan dimulai dengan menyanyikan yel yel agar pembelajaran terasa menyenangkan selain itu pada saat membaca untuk menentukan siapa yang membaca terlebih dahulu dilakukan dengan permainan-permainan kecil seperti permainan estafet lagu “Indonesia Merdeka”. Di kelas Ibnu Rusyd ada kelompok yang malu pada saat maju guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Jari jempol”. Dengan hal tersebut dilakukan oleh guru sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang terasa rilek, dan sangat menyenangkan.

⁸⁷ N. Yustisia, *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, hlm.85

b. *Pacing*

Pacing berarti menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan orang lain. Dalam hal ini adalah bagaimana guru menyesuaikan diri dengan peserta didiknya.⁸⁸ Penggunaan metode pembelajaran oleh guru akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang baik. Sebaliknya penggunaan metode yang tidak tepat akan menghasilkan proses dan hasil proses yang tidak baik. Metode *hypnoteaching* merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas IV bagi anak kelas IV SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

Seperti yang dilakukan oleh guru kelas IV Ibnu Sina kegiatan sebelum menulis terlebih dahulu merilekan siswa dengan menyamakan gelombang otak dalam teknik ini, yaitu dengan melirikkan mata kemudian guru meminta siswa untuk menutup mata. Saat mata dalam keadaan tertutup, guru meminta siswa untuk melirikkan mata ke atas. Guru mengatakan kepada siswa untuk memfokuskan pikiran. Siswa melakukan ini kurang lebih selama 5 menit.

Selain itu melalui metode ceramah guru juga dapat melakukan *hypnoteaching* lewat *pacing* karena di dalam melakukan proses *pacing* guru dapat menggunakan bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipakai oleh anak. Selain itu guru dapat mengaitkan tema pelajaran dengan tema-tema yang sedang marak dibahas oleh siswa.

⁸⁸ N. Yustisia, *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, hlm. 84

c. *Leading*

Leading berarti memimpin atau mengarahkan setelah guru melakukan pancing peserta didik akan terasa nyaman dengan suasana pembelajaran yang berlangsung.⁸⁹ Ketika itulah setiap apapun yang diucapkan guru atau ditugaskan guru kepada peserta didik, peserta didik akan melakukannya dengan suka rela dan senang hati. Meskipun materi yang dihadapi sulit akan tetapi pikiran bawah sadar peserta didik akan menangkap materi pelajaran yang disampaikan guru menjadi hal yang mudah.

Salah satu metode pembelajaran yang kerap kali digunakan oleh guru kelas IV SD Muhammadiyah 1 Purbalingga selain metode ceramah adalah metode diskusi. Metode diskusi dilakukan untuk tujuan meningkatkan kualitas siswa. Meningkatkan kualitas siswa yang dimaksud adalah selain siswa dapat dengan mudah belajar di halaman kelas dan di luar kelas. Dengan metode diskusi juga dapat memupuk saling bekerja sama satu sama lain sehingga saling terjadi hubungan yang harmonis diantara siswa yang satu dengan siswa yang lain, menanamkan rasa kesetiakawanan dan sikap saling tolong menolong.

Cara yang dilakukan guru bagi siswa kelas IV Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 1 Purbalingga dalam menerapkan metode diskusi adalah guru membagi kelompok berdasarkan kemampuan siswa dalam menjawab soal. Siswa yang masih belum percaya diri dikelompokkan dengan siswa yang sudah percaya diri dan berhasil menjawab. Pembagian kelompok tersebut bertujuan agar kelompok tersebut tidak berat sebelah.

Dengan metode diskusi ini materi-materi yang sulit atau soal-soal yang tidak mudah dalam melaksanakannya anak tidak akan terasa terbebani karena dengan adanya proses *leading* atau memimpin bisa juga diartikan dengan mengarahkan kegiatan yang

⁸⁹ N. Yustisia, *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, hlm. 86

sedang berlangsung pikiran anak akan tertata dan dengan mudahnya mereka untuk mengikuti proses pembelajaran. Teknik *leading* yang akan membuat anak-anak merasa semakin menyenangkan dalam belajar.

d. Memberikan pujian

Salah satu hal yang penting yang harus diingat guru adalah adanya *reward* dan *punishment*. Pujian adalah *reward* peningkatan harga diri seseorang. Pujian ini merupakan salah satu cara untuk membentuk konsep diri seseorang. Sementara *punishment* merupakan hukuman atau peringatan yang diberikan guru ketika peserta didik melakukan tindakan yang kurang baik, tentunya dalam memberikan *punishment* guru melakukannya dengan hati-hati agar *punishment* tersebut tidak membuat peserta didik merasa rendah diri dan tidak bersemangat.⁹⁰

Dalam memberikan pujian metode yang sering digunakan yaitu metode tanya jawab ketika anak bias menjawab seorang guru tidak perlu sungkan untuk memberikan pujian kepada anak. Seperti yang dilakukan oleh guru kelas IV Ibnu Sina memberikan pujian anak dengan ucapan seperti “Ya benar sekali jawaban kalian, kalian benar-benar anak yang pandai”. Dengan memberikan pujian kepada anak di kelas merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran tetapi tidak hanya pujian yang diberikan ada kalanya guru memberikan sebuah hukuman. Hukuman disini yang tidak membuat siswa merasa rendah diri dan tidak bersemangat.

Melalui kalimat-kalimat positif tersebut atau pujian, maka akan terlihat wajah anak-anak yang sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran dan penuh keyakinan. Mereka pasti akan jarang mengeluh dengan materi-materi yang sukar. Melalui *hypnosis* inilah guru memberikan pujian yang positif, jujur dan realitas. Dengan pujian tersebut yang dilakukan secara positif

⁹⁰ N. Yustisia, *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, hlm. 87

kepada siswa akan dapat menghasilkan proses pembelajaran yang baik.

Sehingga metode tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas IV. Cara penyampaian tanya jawab adalah dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab atau sebaliknya. Mengajukan pertanyaan kepada siswa saat proses pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak dipisahkan dari metode apapun yang dipakai. Pertanyaan yang diajukan mengumpun siswa untuk berfikir pada pokok bahasan yang sedang dipelajari. Dengan metode tanya jawab terjadilah alur komunikasi yang diduga berpengaruh pada respon siswa dan pada gilirannya akan berpengaruh pada prestasi siswa.

Seperti metode ceramah, dalam menerapkan metode tanya jawab dalam pembelajaran IPA bagi siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Purbalingga pun melihat tujuan yang akan tercapai terlebih dahulu. Selain itu guru tematik pun harus menguasai materi dengan baik. Metode tanya jawab sering digunakan oleh guru tematik ditengah- tengah pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan menerapkan metode tanya jawab, guru dapat mengetahui sejauh mana materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa, selain itu guru juga dapat memancing siswa dengan tujuan agar siswa dapat mengingat kembali materi yang disampaikan oleh guru kelas IV, sehingga siswa terangsang untuk berfikir. Dari metode tanya jawab guru juga dapat melatih siswa untuk berbicara, sebagaimana diketahui siswa memiliki kelemahan perkembangan dalam berbahasa yang mengakibatkan sedikitnya perbendaharaan kata yang dikuasai oleh siswa.

e. *Modelling*

Modeling merupakan proses pemberian teladan atau contoh melalui ucapan dan perilaku yang konsisten. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi kunci berhasil tidaknya

menerapkan metode *hypnoteaching*.⁹¹ Setiap ucapan atau ide dapat mempengaruhi reaksi fisik anak. Sugesti-sugesti yang diucapkan oleh guru bersifat mendukung sehingga akan berpengaruh sangat kuat. Seperti yang dilakukan di kelas IV Ibnu Rusyd bernyanyi dan tepuk dengan judul “Anak Pintar“

Kalau kau anak pintar tepuk tangan 2x

Kalau kau anak pintar belajar sungguh- sungguh

Kalau kau anak pintar bilang Hore..! Hore..!

Dengan memberikan sebuah ucapan lewat sebuah nyanyian “pasti bisa” akan mempengaruhi anak. Untuk dapat mempengaruhi anak, guru harus mampu memberikan kepercayaan. Kepercayaan inilah lewat proses *modelling* yang baik dimana melalui perilaku dan tindakan yang konsisten. Kalimat pasti bisa itu setidaknya sudah mempengaruhi siswa bahwasanya mereka pasti akan bisa mengikuti pembelajaran IPA dengan baik.

Langkah *hypnoteaching* yang paling disukai oleh siswa adalah ketika guru melakukan *pacing*, di dalamnya terdapat sugesti-sugesti positif sehingga menimbulkan siswa termotivasi. Langkah *hypnoteaching* yang dilakukan guru ini dapat menimbulkan minat belajar siswa yang baik sehingga siswa tertarik pembelajaran. Yang peneliti amati siswa mengikuti pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran dengan aktif dan semangat yang tinggi. Siswa mengikuti pembelajaran dengan semangat tanpa mengeluh walaupun materi banyak. Siswa menjadi menguasai pembelajaran dengan menggunakan gerakan anggota tubuh atau teknik *hypnoteaching*.

Kualitas guru dalam menggunakan *hypnoteaching* sudah baik, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar dengan nilai rata-rata kelas yang sangat baik (data terlampir). Disamping rata-rata yang tinggi peneliti amati ketika dalam proses belajar siswapun

⁹¹ N. Yustisia, *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, hlm. 88

mengikuti dengan aktif, semangat dan fokus sehingga siswa lebih memperhatikan pelajaran. Adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa membuat kegiatan belajar mengajar lebih kondusif karena siswa merasa nyaman dengan guru. Metode yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan *hypnoteaching* ini juga dapat membuat perhatian siswa lebih terpusat pada materi yang diberikan. Tidak hanya itu saja, siswa lebih mudah menghafal materi karena keadaan psikologis siswa yang nyaman dengan keadaan belajar membuat daya serap materi lebih cepat dan bertahan lama.

Kontribusi metode *hypnoteaching* dalam implementasi saintifik (IPA) diantaranya mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasi dalam pembelajaran IPA yaitu :

a. Kegiatan Mengamati

Dalam kegiatan mengamati guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca, melatih mereka untuk memperhatikan (melatih, membaca, dan mendengar) hal yang paling penting dari sesuatu benda/objek.

Kegiatan mengamati dilakukan dengan mengamati/melihat tayangan video yang diputar melalui LCD proyektor. Dalam proses mengamati ini, guru di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Purbalingga melakukan langkah *hypnoteaching* dengan memberikan motivasi ketika siswa akan membaca atau melihat video guru memberikan penjelasan manfaat membaca, dan memotivasi siswa untuk semangat membaca. Manfaat *hypnoteaching* yang guru lakukan dalam kegiatan mengamati melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Hal ini membuat siswa mau membaca atau mengamati kegiatan melihat video dengan baik.

b. Kegiatan Menanya

Bertanya merupakan salah satu pintu masuk untuk memperoleh pengetahuan. Karena itu, bertanya dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan siswa.

Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai yang sudah dilihat, disimak, dibaca, atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan hasil pengamatan objek yang konkret sampai pada abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur ataupun hal-hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan bersifat faktual sampai pada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya, maka rasa ingin tahu semakin dikembangkan. Karena dari bertanya peserta didik dapat memperoleh pengetahuan baru yang belum diperoleh peserta didik.

Kegiatan menanya di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Purbalingga adalah guru selalu memotivasi siswa yang masih malu-malu atau enggan untuk bertanya, disamping itu guru sering memuji dan mengacungkan jempol kepada siswa yang dapat menjawab dengan benar. Dengan demikian siswa termotivasi, berimajinasi dengan baik, merasa paham dengan yang mereka lakukan, siswa dapat mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis.

c. Kegiatan Mengeksplorasi/Mencoba

Proses pembelajaran mengeksplorasi yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang luas, peserta didik lebih banyak membaca, lebih banyak bertanya, dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber.

Proses pembelajaran mencoba di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Purbalingga yaitu mengumpulkan data dari buku bacaan. Semua siswa dalam kelompok masing-masing sibuk mencari data yang diperlukan dari berbagai sumber. Dalam kegiatan mencoba sebelum siswa melakukan diskusi guru kelas IV terlebih dahulu membimbing siswa dalam pembagian kelompok. Pembagian kelompok dilakukan dengan siswa bertepuk satu, bagi siswa yang bertepuk satu maka merekalah kelompok satu, begitu juga dalam pembagian kelompok dua dilakukan dengan cara yang sama sampai kelompok terbagi semua. Cara pembagian kelompok seperti ini sangat unik, hal ini membuat siswa tidak terbebani dengan pembagian kelompok yang kadang membuat siswa jenuh karena dengan kelompok yang kurang pas menurut mereka. Atau pembagian kelompoknya dapat dilakukan dengan guru memberi soal, bagi yang menjawab terlebih dahulu maka akan dikelompokkan ke siswa yang belum bisa menjawab, agar pembagian kelompok tidak terbagi berat sebelah. Modelling guru dalam langkah hypnoteaching terlihat di sini. Pada kegiatan mencoba ketika siswa melakukan diskusi atau percobaan guru sering berkeliling dan memberikan motivasi ketika siswa sedang melakukan kegiatan tersebut. Hal ini membuat siswa diperhatikan, dibimbing, dan dapat mengembangkan kreativitasnya.

d. Kegiatan Mengasosiasikan

Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori. Proses pembelajaran mengeksplorasi yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang luas, peserta didik lebih banyak membaca, lebih banyak bertanya, dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber.

Proses kegiatan menalar di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Purbalingga dilakukan dengan cara menyusun dan juga merangkum secara berkelompok dari berbagai jenis data yang sudah dikumpulkan siswa masing-masing terlihat sibuk mencari data yang diperlukan dari berbagai sumber. Dalam kegiatan menalar ini guru memberikan motivasi kepada siswa, sehingga siswa dapat mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data, menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Kegiatan mengasosiasi dilakukan dengan sangat baik.

e. Kegiatan Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan dapat digunakan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang telah ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan didepan kelas dan dinilai guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Tahapan mengkomunikasikan dilakukan dengan presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi secara bergiliran. Kegiatan mengkomunikasikan di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Purbalingga guru selalu memberikan motivasi kepada siswa, terutama siswa yang masih belum percaya diri dan masih malu-malu untuk menyampaikan presentasinya didepan kelas. Semua siswa terlihat antusias memperhatikan kelompok lain yang sedang menyampaikan hasil diskusinya. Sehingga dalam kegiatan mengkomunikasikan bisa berjalan dengan lancar dan diikuti oleh siswa dengan antusias dan semangat.

Setelah pengamatan peneliti dapat menyimpulkan kegiatan mengkomunikasikan bertujuan untuk melatih peserta didik untuk

berkreatifitas dan mengembangkan sifat jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis dan berani menyampaikan ide yang telah didiskusikan dengan singkat dan jelas serta mengembangkan kemampuan bahasa yang baik dan benar.

4. Analisis Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh dan mengukur sejauh mana hasil belajar siswa dikaitkan dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, guru mengacu kepada indikator pencapaian pembelajaran yang terdapat dalam RPP untuk membuat instrumen soal atau pertanyaan kepada siswa. Penilaian evaluasi pembelajaran dilakukan guru saat pembelajaran dan setelah pembelajaran, penilaian diambil juga pada keaktifan siswa di dalam pembelajaran.

Dari pengamatan peneliti, evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran pada mata pelajaran tematik adalah menggunakan teknik tes dan non tes. Bentuk pelaksanaan tes berupa tes tertulis, praktek langsung dan tes ilmu. Untuk instrumen evaluasi praktek langsung yaitu dengan saat praktek pembelajaran, untuk evaluasi secara lisan dilakukan setiap pembelajaran berlangsung dan pada akhir pembelajaran, instrumen soal-soalnya secara lisan dan tanya jawab dengan siswa, untuk evaluasi secara tertulis dilaksanakan setelah pembelajaran persubtema selesai disampaikan. Sedangkan evaluasi non tes dilakukan dengan pengamatan dan mendokumentasikan tugas siswa.

Evaluasi hasil pembelajaran mata pelajaran IPA di kelas IV Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 1 Purbalingga sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang ada di RPP yang dibuat guru sebelum mengajar, dan dibuktikan

dengan semua siswa sudah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelusuran, penggalian, pengumpulan, pembahasan serta analisis data-data penelitian tentang Implimentasi Metode Hypnoteaching pada Pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga Kabupaten Purbalingga, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Implimentasi Metode Hypnoteaching pada Pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga Kabupaten Purbalingga sudah berhasil digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penggunaan hypnoteaching membuat guru lebih mudah dalam mengelola pembelajaran dengan pola komunikasi yang baik.

Dalam pelaksanaannya, langkah-langkah yang digunakan dalam hypnoteaching diantaranya adalah adanya motivasi diri, pancing, leading, modelling, dan memberikan pujian. Secara umum, penerapan hypnoteching dalam pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dengan metode hypnoteaching, maka siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Mereka focus terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, materi yang disampaikan bisa secara maksimal dan masuk ke dalam memori siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Metode *Hypnoteaching* pada Mata Pelajaran IPA di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga Kabupaten Purbalingga membawa implikasi yang sangat besar bagi dunia pendidikan, khususnya guru dan siswa dalam melaksanakan dan memantau terlaksananya proses pembelajaran secara maksimal dan

menyeluruh. Peran guru dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Guru mengajarkan kepada peserta didik ketika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran di setiap proses pembelajaran terutama dengan menerapkan metode *hypnoteaching*.

Implikasi tersebut dapat berdampak sebagai berikut :

1. Bagi guru, khususnya guru kelas IV, penggunaan metode *hypnoteaching* dapat membuat guru lebih aktif dalam mengembangkan konsep pembelajaran.
2. Bagi siswa, penggunaan metode *hypnoteaching* menjadikan pembelajaran bagi siswa menyenangkan dan tidak membosankan.

C. Saran

1. Saran Teoritik

Secara teoritik hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan terutama dalam hal implementasi metode *hypnoteaching* pada pembelajaran IPA kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga guna menjadikan pembelajaran IPA sebagai pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode tersebut.

2. Saran Praktis

Saran yang perlu disampaikan peneliti terkait penelitian ini ialah ditujukan kepada:

- a. Bagi Kepala Madrasah
 - 1) Memberi dukungan lebih kepada guru kelas IV dalam pengimplementasian metode pembelajaran *hypnoteaching* agar lebih kreatif dan inovatif sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih bermakna.
 - 2) Memantau pelaksanaan metode pembelajaran *hypnoteaching* yang dilakukan oleh guru serta memberikan saran serta

masukannya guna perkembangan belajar peserta didik berikutnya agar lebih bermakna.

b. Bagi Guru

- 1) Metode *hypnoteaching* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat, sebagai solusi meningkatkan hasil pembelajaran IPA.
- 2) Metode *hypnoteaching* dapat diterapkan pada materi lain sebagai pengembangan penelitian ini.
- 3) Senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran agar persoalan-persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai rencana.
- 4) Meningkatkan ketrampilan dalam menggunakan metode *hypnoteaching* yang sudah diterapkan dengan berbagai teori-teori sehingga dapat mencapai tujuan secara maksimal.

c. Bagi Siswa

Kepada siswa agar tetap mempertahankan dan meningkatkan prestasi dan semangat belajar.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi terkait implementasi metode *hypnoteaching* yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran nantinya dapat terlaksana dengan baik dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Hakim. 2010. *Hypnosis in Teaching (Cara Dahsyat Mendidik & Mengajar)*. Jakarta : Visimedia, Jakarta Selatan, 2010, hlm, 143.
- Ali Akbar Navis. 2013. *Hypnoteaching (Revolusi Gaya Mengajar untuk Melejitkan Prestasi Siswa)*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media, hlm. 128-129.
- Deni Mahardika. 2015. *Menerapkan Hypnostudying*. Yogyakarta : Diva Press, Hlm, 13-14.
- Hana Pertiwi. 2014. *Hynoteaching untuk Paud dan TK*. Jogjakarta : Diva Press, hlm. 19
- Ika Kartika. 2006. *Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran Sains di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta*. Yogyakarta : Tesis UNY, 2006), hlm 13
- Luthfiyah. 2007. *Pendidikan Berbasis Cinta, Jurnal Pendidikan Alternatif Kependidikan*. (Volum XII No.23, September-Desember 2007), hlm. 356
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moh. Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Mancana Jaya Cemerlang
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad Noer. *Hypnoteaching For Succes Learning*, hlm. 127
- N. Yustisia. 2012. *Hypnoteaching*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, hlm. 75
- N. Yustisia. 2012. *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, hlm. 75.
- Noer, Muhammad. 2012. *HYPNOTEACHING for Success Learning*. Yogyakarta : PT, Bintang Pustaka Abadi, 2012.

- Noer, M. 2012. *Hypno Teaching for Kids*. Purwokerto: Pustaka Insan
Pembelajar
- Qori dkk. 2018. *Penerapan Metode Hypnoteaching Untuk Melihat Motivasi
Belajar Siswa pada Materi Trigonometri*. Histogram: Jurnal
Pendidikan Matematika, Volume 2 Nomor 1, Maret 2018, pp 21-31
- Siti Rodiyah. 2019. *Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Hasil
Belajar Pada Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak MA Darul Huda
Bukit Kemuning Lampung Utara*. Skripsi. Jurusan : Pendidikan
Agama Islam FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,
dan R&D*, hlm. 91
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
Bandung: Alfabet.
- Sulthon. 2016. *Pembelajaran IPA Yang Efektif dan Menyenangkan Bagi
Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. Kudus : STAIN Kudus Jawa
Tengah Indonesia. *Jurnal Elementary* Vol. 4 | No. 1 | Januari-Juni
2016
- Sutrisno Hadi. 2000. *Metodologi Research*, Fakultass Psikologi UGM.
Yogyakarta, hlm. 138.
- Tim Redaksi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
hlm. 910
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm.
136
- . 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta ; Remaja Rodaskarya

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1. Kisi – kisi Instrument Penelitian

KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN

Variabel	Subjek	Objek	Sub Variabel	Indikator
[1] Metode <i>Hypnoteaching</i>	Guru	Siswa	Kegiatan Awal Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada kegiatan berdo'a, pengucapan janji pelajar Muhammadiyah serta Pancasila, Sholat Dhuha, Pembiasaan Pengajian Morning, Pembiasaan hafal doa sehari-hari 2. Guru membuka pembelajaran dengan melakukan tepuk bernyanyi 3. Guru memotivasi siswa 4. Guru mengulang sedikit materi sebelumnya 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
[2] Pembelajaran IPA			Kegiatan Inti Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pujian dengan mengacungkan jempol kepada siswa yang sudah menjawab 2. Guru berkeliling memastikan setiap kelompok bekerja sesuai prosedur 3. Guru memberikan motivasi dengan kalimat-kalimat positif sambil memberikan pertanyaan
			Kegiatan Penutup Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tugas kepada siswa 2. Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan 3. Meminta siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dipelajari 4. Guru memberikan penguatan dan simpulan terkait

				pembelajaran hari ini 5. Guru memimpin doa dan memberi salam kepada siswa
--	--	--	--	--



Lampiran 2. Pedoman Observasi 1

Pedoman Observasi

Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam implementasi metode *hypnoteaching* pada pembelajaran IPA kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga meliputi:

1. Pengamatan terhadap lokasi penelitian
2. Pengamatan pembelajaran dengan menggunakan metode hypnoteaching pada pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga, mulai dari tahap perencanaan yang meliputi : silabus, pembuatan RPP, menyiapkan media, metode, sumber belajar dll. Tahap pelaksanaan yang meliputi : kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup dan tahap evaluasi.



Lampiran 3. Pedoman Observasi 2

Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran

Kelas :

Observasi ke :

Hari/ tanggal :

Waktu :

No	Indikator	Sudah	Belum	Keterangan
1	Ada kegiatan berdo'a, pengucapan janji pelajar Muhammadiyah serta Pancasila, Sholat Dhuha, Pembiasaan Pengajian Morning, Pembiasaan hafal doa sehari-hari			
2	Guru berniat melakukan pembelajaran			
3	Guru membuka pembelajaran dengan melakukan <i>modeling</i> dengan tepuk bernyanyi			
4	Guru melakukan <i>pacing</i> dengan memotivasi siswa			
5	Guru mengulang sedikit materi sebelumnya			
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
7	Guru memberikan pujian dengan mengacungkan jempol kepada siswa yang sudah menjawab			
8	Guru berkeliling memastikan setiap kelompok bekerja sesuai prosedur			
9	Guru memberikan motivasi dengan kalimat-kalimat positif sambil memberikan pertanyaan			
10	Guru memberikan tugas kepada siswa			
11	Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan			
12	Meminta siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dipelajari			
13	Guru memberikan penguatan dan simpulan terkait pembelajaran hari ini			
14	Guru memimpin doa dan memberi salam kepada siswa			

Lampiran 4. Pedoman Wawancara 1

Pedoman Wawancara Guru

Tempat : SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

Hari dan tanggal : Rabu, 14 Maret 2022

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana cara ibu membuka pelajaran?
2. Apakah yang dilakukan oleh ibu menjadikan pembelajaran IPA di kelas menarik?
3. Metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajran IPA?
4. Bagaimana hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan metode yang ibu gunakan?
5. Bagaimana kondisi siswa dikelas ibu mengajar?
6. Ketika melakukan PBM di kelas, apakah ibu menerapkan model pembelajaran? Bila ya, model pembelajaran apa yang ibu terapkan?
7. Kesulitan atau kendala-kendala apa saja yang sering ibu temui saat pelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran?
8. Bagaimana rata - rata kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran?
9. Bagaimanakan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya model-model pembelajaran?
10. Pernahkan para siswa mengeluh tentang penerapan model-model pembelajaran yang ibu terapkan?
11. Apa rencana ibu kedepannya untuk lebih memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model-model pembelajaran? Misalnya apakah ibu akan berinovasi dalam penerapan model-model itu?
12. Yang saya dengar di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga ada pembagian kelasnya dengan grade?
13. Apakah ada PR?

Lampiran 5. Pedoman Wawancara 2

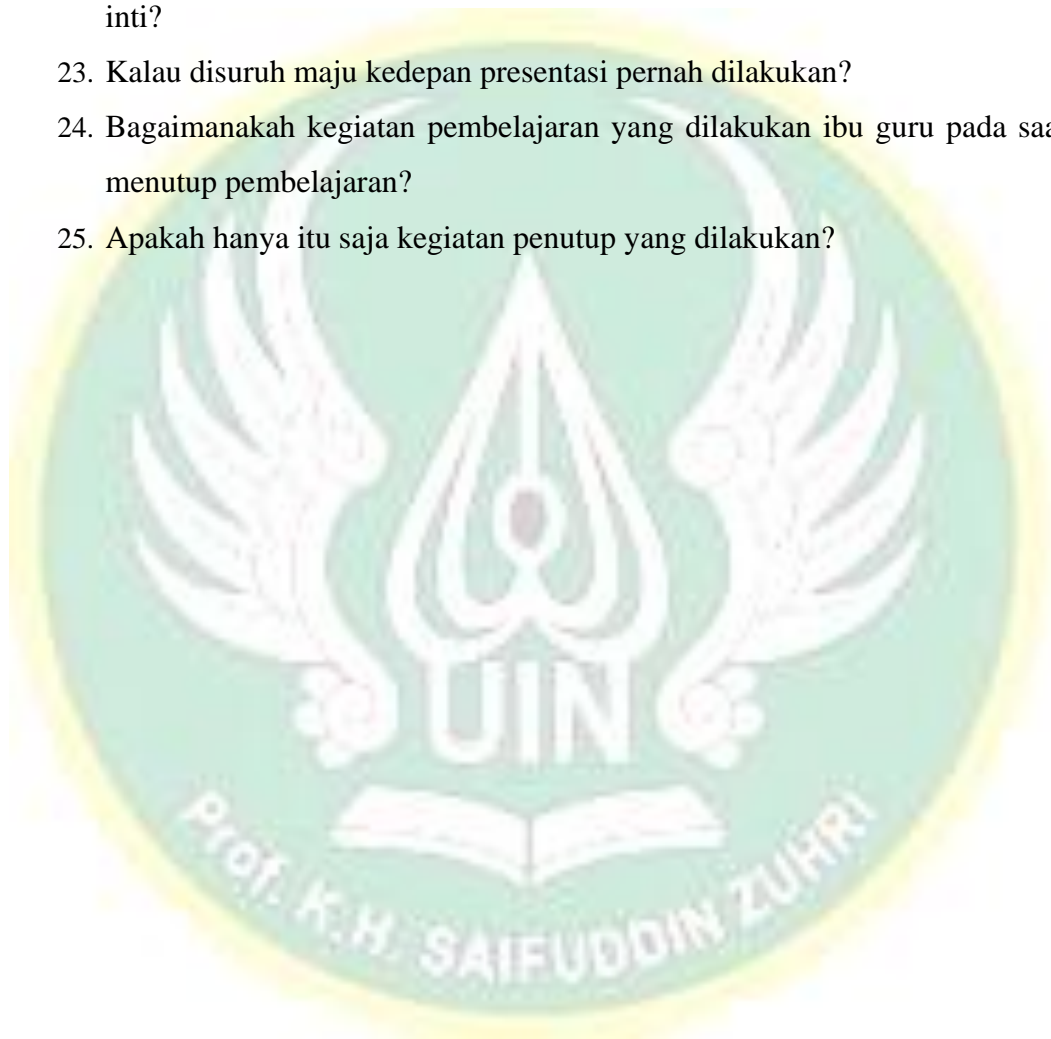
Pedoman Wawancara dengan Siswa

Tempat : SD Muhammadiyah 1 Purbalingga
Hari Tanggal : Sabtu, 17 Maret 2022

Pertanyaan penelitian

1. Identitas siswa
2. Bagaimana ketika belajar di kelas?
3. Bagaimana bu guru mengajar?
4. Apa yang paling disenangi oleh anda ketika bu guru mengajar?
5. Tepuk apa saja?
6. Apakah anda menyukai pelajaran IPA?
7. Bagaimana tanggapan anda dengan pembelajaran IPA di sekolah?
8. Bagaimana cara guru anda menyampaikan materi pelajaran?
9. Aktivitas apa yang sering anda lakukan ketika proses pembelajaran berlangsung?
10. Bagaimana ketertarikan anda dengan pelajaran IPA di dalam kelas?
11. Apakah guru dalam memberikan pembelajaran IPA selalu menggunakan model pembelajaran?
12. Bagaimanakah cara mengajar guru anda pada saat pembelajaran dikelas?
13. Bagaimanakah dengan materi yang diajarkan, apakah anda memahami apa yang diberikan oleh ibu guru?
14. Media apakah yang digunakan ibu guru anda dalam pembelajaran dikelas?
15. Kalau media TV pernah ditayangkan atau pernah menggunakan media TV?
16. Apakah hanya dengan menggunakan LCD?
17. Metode apakah yang digunakan ibu guru metode anda dalam pembelajaran dikelas?
18. Apakah hanya dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi saja?

19. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan ibu guru pada saat membuka pelajaran?
20. Apakah kegiatan berdoa ada dalam membuka pembelajaran?
21. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan ibu guru pada saat kegiatan inti?
22. Apakah hanya seperti itu yang dilakukan ibu guru dikelas ketika kegiatan inti?
23. Kalau disuruh maju kedepan presentasi pernah dilakukan?
24. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan ibu guru pada saat menutup pembelajaran?
25. Apakah hanya itu saja kegiatan penutup yang dilakukan?



Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh dokumen yang berkaitan dengan Implementasi metode *hypnoteaching* pada pembelajaran IPA kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. Aspek dokumentasi meliputi:

1. Identitas SD Muhammadiyah 1 Purbalingga
2. Sejarah berdirinya SD Muhammadiyah 1 Purbalingga
3. Letak geografis SD Muhammadiyah 1 Purbalingga
4. Kurikulum SD Muhammadiyah 1 Purbalingga
5. Visi dan misi SD Muhammadiyah 1 Purbalingga
6. Tujuan SD Muhammadiyah 1 Purbalingga
7. Struktur SD Muhammadiyah 1 Purbalingga
8. Sarana dan prasarana SD Muhammadiyah 1 Purbalingga
9. Implementasi metode *hypnoteaching* pada pembelajaran IPA kelas IV (kegiatan awal, inti, dan penutup pembelajaran) di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga



Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah 1 Purbalingga
Kelas/ Semester : 4/1
Tema : Pahlawan (Tema 5)
Sub Tema : Perjuangan Para Pahlawan (Sub Tema 1)
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 1 hari

A. TUJUAN

1. Setelah melakukan percobaan tentang cahaya, siswa mampu menyimpulkan sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan dengan benar.
2. Setelah melakukan percobaan tentang cahaya, siswa mampu menulis laporan tentang sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatannya dengan rinci dan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam dilanjutkan dengan do'a (Religius dan Integritas)2. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional (Nasionalisme)3. Guru melakukan <i> pacing </i> dengan memotivasi serta mengkondisikan siswa agar siap melakukan pembelajaran4. Guru melakukan <i> yelling </i> atau tepuk bernyanyi (<i>Modelling</i>)	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa berdiskusi tentang sifat-sifat cahaya2. Guru bertanya kepada siswa terkait sifat-sifat cahaya apa saja, dan siswa menjawab3. Guru memberikan pujian dengan mengacungkan jempol kepada siswa yang sudah menjawab4. Guru mempersiapkan perlengkapan percobaan dan meminta perwakilan siswa mengambilnya5. Siswa melakukan percobaan6. Guru berkeliling memastikan setiap kelompok bekerja sesuai prosedur	150 menit

	<ul style="list-style-type: none"> 7. Guru memberikan motivasi dengan kalimat-kalimat positif sambil memberikan pertanyaan 8. Siswa mempresentasikan hasil diskusi 9. Guru memberi penguatan dan menambah informasi 10. Guru menilai menggunakan rubric 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tugas kepada siswa 2. Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan 3. Meminta siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dipelajari 4. Guru memberikan penguatan dan simpulan terkait pembelajaran hari ini 5. Siswa memimpin doa dan memberi salam kepada siswa 	15 menit

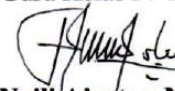
C. PENILAIAN

- 1. Pengamatan Sikap : (pengamatan dan rekaman sikap)
- 2. Penilaian Pengetahuan : (tes tertulis, presentasi)
- 3. Penilaian Keterampilan : (praktek, unjuk kerja)



 Mengetahui
 Kepala Sekolah,
Tedi Pratomo, S.Pd
 NBM. 1299679

Bobotsari, 16 Maret 2022
 Guru Kelas IV Ibnu Sina


Naili Ajrotun Najah, S.Pd
 NBM. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah 1 Purbalingga
Kelas/ Semester : 4/2
Tema : IndahNya Keragaman di Negeriku (Tema 7)
Sub Tema : IndahNya Keragaman Budaya Negeriku (Sub Tema 2)
Pembelajaran : 2
Alokasi Waktu : 1 hari

A. TUJUAN

1. Dengan melakukan diskusi, siswa mampu menjelaskan manfaat gaya listrik dengan benar
2. Setelah melakukan percobaan tentang gaya listrik, siswa mampu mempresentasikan hasil percobaan tentang factor yang menyebabkan bohlam menyala.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam dilanjutkan dengan do'a (Religius dan Integritas)2. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional (Nasionalisme)3. Guru melakukan <i>pacing</i> dengan memotivasi serta mengkondisikan siswa.4. Guru melakukan yelling atau tepuk bernyanyi (<i>Modelling</i>)5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa mengamati alat-alat elektronik yang ada di kelas2. Guru bertanya kepada siswa terkait factor yang menyebabkan lampu bohlam dan kipas angin menyala, dan siswa menjawab3. Guru memberikan pujian dengan mengacungkan jempol kepada siswa yang sudah menjawab4. Guru mempersiapkan perlengkapan percobaan dan meminta perwakilan siswa mengambilnya5. Siswa melakukan percobaan6. Guru berkeliling memastikan setiap kelompok bekerja sesuai prosedur	150 menit

	<ul style="list-style-type: none"> 7. Guru memberikan motivasi dengan kalimat-kalimat positif sambil memberikan pertanyaan 8. Siswa mempresentasikan hasil diskusi 9. Guru memberi penguatan dan menambah informasi 10. Guru menilai menggunakan rubric 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tugas kepada siswa 2. Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan 3. Meminta siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dipelajari 4. Guru memberikan penguatan dan simpulan terkait pembelajaran hari ini 5. Siswa memimpin doa dan memberi salam kepada siswa 	16 menit

C. PENILAIAN

- 1. Pengamatan Sikap : (pengamatan dan rekaman sikap)
- 2. Penilaian Pengetahuan : (tes tertulis, presentasi)
- 3. Penilaian Keterampilan : (praktek, unjuk kerja)

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Tedi Pratomo, S.Pd
NBM. 1299679

Bobotsari, 23 Maret 2022
Guru Kelas IV Ibnu Rusyd


Syifa Wasilatul Afiah, S.Pd
NBM. -

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah 1 Purbalingga
 Kelas/ Semester : 4/2
 Tema : Daerah Tempat Tinggalku (Tema 8)
 Sub Tema : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku (Sub Tema 2)
 Pembelajaran : 2
 Alokasi Waktu : 1 hari

A. TUJUAN

1. Dengan melakukan permainan tentang gaya, siswa mampu mengetahui pengaruh gaya terhadap gerakan benda pada peristiwa lingkungan sekitar dengantepat.
2. Setelah melakukan percobaan tentang gaya, siswa mampu mempresentasikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak dengan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam dilanjutkan dengan do'a (Religius dan Integritas) 2. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional (Nasionalisme) 3. Guru melakukan <i>pacing</i> dengan memotivasi serta mengkondisikan siswa. 4. Guru melakukan yelling atau tepuk bernyanyi (<i>Modelling</i>) 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menonton video terkait pertandingan sepak bola dan orang yang sedang mendorong mobil 2. Guru bertanya kepada siswa terkait factor yang menyebabkan lampu bohlam dan kipas angin menyala, dan siswa menjawab 3. Guru memberikan pujian dengan mengacungkan jempol kepada siswa yang sudah menjawab 4. Guru mempersiapkan perlengkapan percobaan dan meminta perwakilan siswa mengambilnya 	150 menit

	<ul style="list-style-type: none"> 5. Siswa melakukan percobaan 6. Guru berkeliling memastikan setiap kelompok bekerja sesuai prosedur 7. Guru memberikan motivasi dengan kalimat-kalimat positif sambil memberikan pertanyaan 8. Siswa mempresentasikan hasil diskusi 9. Guru memberi penguatan dan menambah informasi 10. Guru menilai menggunakan rubric 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> 6. Guru memberikan tugas kepada siswa 7. Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan 8. Meminta siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dipelajari 9. Guru memberikan penguatan dan simpulan terkait pembelajaran hari ini 10. Siswa memimpin doa dan memberi salam kepada siswa 	17 menit

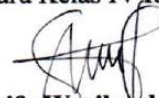
C. PENILAIAN

- 1. Pengamatan Sikap : (pengamatan dan rekaman sikap)
- 2. Penilaian Pengetahuan : (tes tertulis, presentasi)
- 3. Penilaian Keterampilan : (praktek, unjuk kerja)



 Mengetahui
 Kepala Sekolah,
Tedi Pratomo, S.Pd
 NBM. 1299679

Bobotsari, 30 Maret 2022
 Guru Kelas IV Ibnu Rusyd


Svifa Wasilatul Afiah, S.Pd
 NBM. -

Lampiran 10. Foto Kegiatan Pembelajaran



Gambar. Kegiatan Pembelajaran di Kelas IV Ibnu Sina SD Muhammadiyah 1 Purbalingga



Gambar. Kegiatan Pembelajaran di Kelas IV Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

Lampiran 11. Foto dengan Kepala SD Muhammadiyah 1 Purbalingga



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 12. Foto Wawancara dengan Guru Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Purbalingga



Lampiran 13. Foto Wawancara dengan Siswa





MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH BOBOTSARI
SD MUHAMMADIYAH 1 PURBALINGGA
The International Creative School



Terakreditasi "B"

Jl. Pemuda No 100 Bobotsari - Purbalingga 53353. Telp. (0281) 7700038, HP. 083863873556.
Email: sdmkreatif1purbalingga@gmail.com

SURAT PEMBERIAN IZIN
NO. 421/063/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

• Nama : **TEDI PRATOMO, S.Pd.**
NIP./NBM : - / 1299679
Pangkat, Gol/Ruang : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama Siswa : **PUJI HARYONO**
NIM : **201763013**
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas : UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto

Untuk melakukan **observasi di SD Muhamamdiyah 1 Purbalingga** dengan ketentuan sebagai berikut :

Waktu : 15 November 2021 s.d 15 Desember 2021
Objek : Implementasi Metode Hypnoteaching pada Pembelajaran IPA Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

Demikian surat pemberian izin ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bobotsari, 15 November 2021
Kepala Sekolah,

Tedi Pratomo, S.Pd.
NBM. 1299679





MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH BOBOTSARI
SD MUHAMMADIYAH 1 PURBALINGGA
The International Creative School

Terakreditasi "B"

Jl. Pemuda No 100 Bobotsari - Purbalingga 53353. Telp. (0281) 7700038, HP. 083863873556.

Email: sdmkreatif1purbalingga@gmail.com



SURAT KETERANGAN
NO. 422/ 152 / V / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **TEDI PRATOMO, S.Pd.**
NIP./NBM : - / 1299679
Pangkat, Gol/Ruang : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SD Muhammadiyah 1 Purbalingga

Dengan ini menerangkan :

Nama : **PUJI HARYONO**
NIM : 201763013
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Pascasarjana IAIN Purwokerto

Telah melaksanakan Penelitian Tesis dengan judul “ Implementasi Metode Hypoteaching pada Pembelajaran IPA Kelas IV dalam Pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga” pada tanggal 09 Maret 2022 s.d. 08 Mei 2022 di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bobotsari, 24 Mei, 2022

Kepala Sekolah,

Tedi Pratomo, S.Pd.

NBM. 1299679



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 11 TAHUN 2022
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Heru Kurniawan, M.A.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Puji Haryono NIM 201763013** Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.**
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 11 Januari 2022
Direktur,

Sunhaji

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

- ❖ Nama : Puji Haryno
- ❖ Tempat dan Tanggal Lahir : Purbalingga, 11 September 1972
- ❖ Alamat : Desa Grecol RT 04 RW 03
Kecamatan Kalimanah, Kabupaten
Purbalingga Kode Pos 53371
- ❖ Jenis Kelamin : Laki-laki
- ❖ Agama : Islam
- ❖ Kewarganegaraan : Indonesia
- ❖ Keluarga
 - Orang Tua
 - Ayah : Achmad Syamhudi (alm)
 - Ibu : Mulidah
 - Istri : Rina Wibawanti, S.Pd.I
 - Anak : 1. Asmul Asahas Sabarsah
2. Mayyasa Amanta Adzkia
3. Hazziq Hafizhan Alfarezi
- ❖ No HP/WA : 081393060767
- ❖ Email : pujiharyono2@gmail.com

Riwayat Pendidikan

No	Tingkat	Lembaga	Tahun
1	SD/MI	MI Muhammadiyah Grecol	1985
2	SMP/MTs	SMP Muhammadiyah 1 Purbalingga	1988
3	SMA/MA	STM YPT 1 Purbalingga	1991
4	D2	Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (UNDARIS)	2005
5	S1	Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (UNDARIS)	2007

Riwayat Pekerjaan

No	Tingkat	Lembaga	Tahun
1	Guru	MI Muhammadiyah Grecol	2000-2009

3	Guru	MI Muhammadiyah 2 Babakan	2009-2010
4	Guru PNS	MI Muhammadiyah 2 Babakan	2007-2009
5	Kepala Madrasah	MI Muhammadiyah 2 Babakan	2010-sekarang

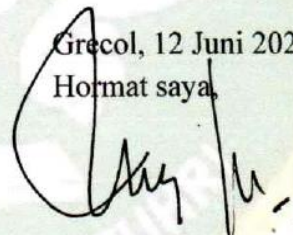
Pengalaman Organisasi

- Ketua Kelompok Kerja Guru MI Kec.Kalimanah (2018-2020)
- Pengurus Pramuka Kwarcab Purbalingga (2015- Sekarang)
- Ketua Kelompok Kerja Kepala Madrasah MI Kec. Kalimanah (2020-Sekarang)
- Sekretaris Pimpinan Ranting Muhammadiyah Grecol (2015- Sekarang)
- Wakil Ketua Bidang Wakaf dan Kesehatan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kalikabong ((2015- 2020)
- Anggota Majelis Pustaka dan Informatika PDM Purbalingga (2018-Sekarang)
- Sekretaris Forum Kepala Sekolah/Madrasah/ Pusat Kegiatan Guru SD/MI Muhammadiyah Kabupaten Purbalingga (2020-Sekarang)
- Andalan Bidang Sarpras Gerakan Pramuka Kwartir Ranting Kalimanah (2020-Sekarang)
- Anggota Pramuka Peduli Gerakan Pramuka Kwartir Ranting Kalimanah (2021- Sekarang)
- Bendahara Dewan Pengurus Harian 45 Kecamatan Kalimanah (2018-2021)
- Ketua Pengurus Dewan Harian Ranting 45 Kecamatan Kalimanah (2021-Sekarang)
- Anggota Bidang IT Kelompok Kerja Kepala Madrasah Kabupaten Purbalingga

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Grecol, 12 Juni 2022

Hormat saya,



Puji Haryono